



**PROBLEMATIKA MANAJEMEN MASJID AL-IKHLAS
DI DESA MARLAUNG KECAMATAN UJUNG BATU
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Bidang Ilmu Manajemen Dakwah*

OLEH

**MAS PUAN HARAHAHAP
NIM 15 304 00003**

PRODI MANAJEMEN DAKWAH

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2020**



**PROBLEMATIKA MANAJEMEN MASJID AL-IKHLAS
DI DESA MARLAUNG KECAMATAN UJUNG BATU
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**

SKRIPSI


*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Bidang Ilmu Manajemen Dakwah*

OLEH


**MAS PUAN HARAHAP
NIM 15 304 00003**

PRODI MANAJEMEN DAKWAH

PEMBIMBING I


Drs. Hamdan, MA
NIP 196012141999031001

PEMBIMBING II


Erna Ikawati, M.Pd
NIP 197912052008012012

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2020**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Hal : Skripsi
an. **Mas Puan Harahap**
lampiran : 6 (enam) Exemplar

Padangsidimpuan, Februari 2020
Kepada Yth:
Bapak Dekan FDIK
IAIN Padangsidimpuan
Di-
Padangsidimpuan

Assalamu alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **Mas Puan Harahap** yang berjudul: **"Problematika Manajemen Masjid Al-Ikhlas Di Desa Marlaung Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara"** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Ilmu Manajemen Dakwah pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Dengan demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya, diucapkan terimakasih.

Wassalamu alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I

Drs. Hamdan, MA
NIP. 196012141999031001

PEMBIMBING II

Erna Ikawati, M.Pd
NIP. 197912052008012012



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : MAS PUAN HARAHAHAP
Nim : 1530400003
Fak/Prodi : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/MD
Judul Skripsi : Problematika Manajemen Masjid Al-Ikhlas Di Desa Marlaung Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara.

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 10 Februari 2020
Pembuat Pernyataan



MAS PUAN HARAHAHAP
NIM: 15 30400003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : **MAS PUAN HARAHAH**
Nim : **15 30400003**
Prodi : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive*) *Royalty-Free Right* atas karya ilmiah saya yang berjudul **“PROBLEMATIKA MANAJEMEN MASJID AL-IKHLAS DI DESA MARLAUNG KECAMATAN UJUNG BATU KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA”** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan), dengan Hak Bebas Royalti noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan
Pada Tanggal : 10 Februari 2020
Yang menyatakan,



MAS PUAN HARAHAH
NIM. 15 30400003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : **MAS PUAN HARAHAP**
Nim : **1530400003**
Judul Skripsi : **Problematika Manajemen Masjid Al-Ikhlas Di Desa
Marlaung Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang
Lawas Utara**

Ketua

**Dr. Mohd. Rafiq, MA
NIP.19680611 199903 1 002**

Sekretaris

**Fitri Choirunnisa Siregar, M.Psi
NIP. 19810126 201503 2 003**

Anggota

**Dr. Mohd. Rafiq, MA
NIP.19680611 199903 1 002**

**Fitri Choirunnisa Siregar, M.Psi
NIP. 19810126 201503 2 003**

**Dr. Sholeh Fikri, M.Ag Drs.
NIP. 19660606 200212 1 003**

**Hamlan, MA
NIP. 19601214 199903 1 001**

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

Di : Padangsidimpuan
Tanggal : 10 Februari 2020 .
Pukul : 09.00 Wib s/d. Selesai
Hasil/Nilai : 74,25 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,30
Predikat : (Sangat Memuaskan)



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Nomor: 223 /In.14/F.4c/PP.00.9/02/2020

Skripsi Berjudul : **Problematika Manajemen Masjid Al-Ikhlas Di
Desa Marlaung Kecamatan Ujung Batu
Kabupaten Padang Lawas Utara**

Ditulis oleh : **MAS PUAN HARAHAHAP**

NIM : **15 30400003**

Program Studi : **Manajemen Dakwah**

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Padangsidimpuan, Februari 2020
Dekan



KATA PENGANTAR



Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji dan syukur senantiasa penulis sampaikan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat serta salam untuk Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing manusia ke jalan yang diridhai-Nya, dalam rangka mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

Skripsi ini penulis susun untuk memenuhi persyaratan dan melengkapi tugas untuk mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam program studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, maka penulis menyusun skripsi ini dengan judul **“Problematika Manajemen Masjid Al-Ikhlas Di Desa Marlaung Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara”**.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari masih banyak kekurangan, baik dalam susunan kata, kalimat maupun sistematika pembahasannya. Hal ini disebabkan karena keterbatasan kemampuan dan pengalaman penulis, oleh karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan dan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan pembaca umumnya. Pada kesempatan ini dengan setulus hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan, Bapak Dr. H. Muhammad Darwis

Dasopang, M.Ag selaku wakil Rektor I, Bapak Dr. Anhar, MA, selaku wakil Rektor II, dan Bapak Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.M, selaku wakil Rektor III.

2. Teristimewa Kepada Ibunda tercinta Nur Mayan Dalimunthe dan Ayah tercinta Alm. Sutan Raja Amas Harahap yang selalu sabar membimbing, memberi dukungan baik moril dan material maupun spiritual, serta mendidik dan selalu memberi motivasi yang tak terhingga kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Ali Sati, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan, Bapak Dr. Mohd. Rafiq, M. A, selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Drs. Agus Salim Lubis M.Ag, selaku Wakil Dekan Bidang Adminitrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. Sholeh Fikri, M. Ag, selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
4. Bapak H. Ali Anas Nasution, M.A., selaku Ketua Jurusan MD dan Ibu Fitri Choirunnisa Siregar, M. Psi, selaku Sekretaris Jurusan MD.
5. Bapak Drs. Hamlan, MA, selaku Pembimbing I, dan Ibu Erna Ikawati, M.Pd, selaku Pembimbing II, yang telah mengorbankan tenaga, waktu dan pikiran dalam membimbing dan mengarahkan penulis dalam penulisan skripsi ini.
6. Bapak Yusri Fahmi, S.Ag, M. Hum selaku Kepala Unit Perpustakaan IAIN Padangsidimpuan, beserta Karyawan/Karyawati yang telah membantu dalam

memberikan pelayanan dan fasilitas terutama buku-buku yang menunjang terhadap penulisan skripsi ini.

7. Bapak dan Ibu Dosen beserta Staf di lingkungan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan, dorongan dan masukan kepada peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
8. Sahabat-sahabat di FDIK baik yang di Jurusan Manajemen Dakwah ataupun di Jurusan lainnya yang selalu setia untuk memotivasi dan memberi dorongan baik moril maupun material dalam penyusunan skripsi ini serta tidak bosan dalam memberikan dukungan kepada penulis. Teristimewanya sahabat Rahmadani Nasution, Efria Pohan, Lia Sari Safitri dan Roslianni Hutasuhut.
9. Tidak lupa ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada sahabat Rahmadani Nasution yang banyak memberikan suport dan memberikan bantuan moril kepada penulis.
10. Kepada rekan-rekan tercinta di IAIN Padangsidempuan khususnya mahasiswa Jurusan Manajemen Dakwah (MD) angkatan 2015-2019 yang selalu memberikan semangat kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi dan membuat hati peneliti senang dan bahagia.

Atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis, kiranya tiada kata yang paling indah selain do'a dan berserah diri kepada Allah SWT, semoga kebaikan dari semua pihak mendapat imbalan dari Allah SWT.

Selanjutnya, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis senantiasa mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun kepada penulis demi penyempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca umumnya.

BillahiFiiSabilihag

Fastabiqul Khoirot

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Padangsidempuan, Februari 2020
Peneliti

MAS PUAN HARAHAHAP
NIM. 1530400003

ABSTRAK

NAMA : MAS PUAN HARAHAHAP
NIM : 15 30 40000 03
JUDUL : Problematika Manajemen Masjid Al-Ikhlas di Desa Marlaung Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara
TAHUN : 2020

Latar belakang masalah penelitian ini adalah dari hasil observasi yang peneliti lihat di Masjid Al- ikhlas Desa Marlaung Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara bahwa yang menjadi permasalahan dalam masjid dimana kepengurusan masjid kurang memahami sebenarnya bagaimana manajemen masjid yang sebenarnya sehingga membuat kepengurusan dari Masjid Al- Ikhlas tidak tau apa yang seharusnya mereka lakukan.

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apa saja problematika yang terjadi di Masjid Al-Ikhlas Desa Marlaung Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara serta bagaimana upaya mengatasi masalah yang terjadi di Masjid Al-Ikhlas Desa Marlaung Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara. Sedangkan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja problematika yang terdapat di Masjid Al-Ikhlas serta mengetahui upaya kepengurusan dalam mengatasi masalah yang ada di Masjid Al-Ikhlas Desa Marlaung Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara.

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan sebenarnya di lapangan secara murni dan apa adanya di lapangan. Sumber data terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer yaitu kepengurusan Masjid Al-Ikhlas Desa Marlaung 7 orang sedangkan sumber data sekunder yaitu masyarakat Desa Marlaung Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara 6 orang. Instrumen pengumpulan data terdiri dari wawancara dan observasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepengurusan di Masjid Al-Ikhlas Desa Marlaung bahwa problematika yang terjadi di Masjid Al- Ikhlas ialah yang mana kepengurusan Masjid tidak mengetahui sebenarnya fungsi masjid dan fungsi kepengurusan masjid, kepengurusan masjid hanya sibuk dengan pekerjaan masing- masing sehingga tidak ada waktu untuk melaksanakan tugasnya masing- masing. Adapun usaha atau solusi atas permasalahan kepengurusan Masjid yaitu diharapkan kepada kepengurusan masjid mengetahui tugas dan fungsi dari masing- masing pengurus, serta antara pengurus dan masyarakat Marlaung bermusyawarah untuk setiap keputusan yang di ambil untuk kemajuan Masjid Al-Ikhlas dan Desa Marlaung.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	
SURAT PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH	
DAN ILMU KOMUNIKASI	
KATA PENGANTAR.....	i
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI.....	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah	7
C. Batasan Istilah	7
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Kegunaan Penelitian.....	9
G. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Kerangka teori	12
1. Problematika	12
2. Manajemen.....	12
3. Unsur-unsur Manajemen.....	15
4. Fungsi-fungsi Manajemen	18
5. Masjid	26
6. Idarah	32
7. Pembinaan Bidang Idarah	33
8. Pembinaan Bidang Imarah	39
9. Pembinaan Bidang Riayah	43
B. Kajian Terdahulu	45
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	48
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	48
B. Jenis Penelitian	50
C. Pendekatan Penelitian	50
D. Informan Penelitian.....	51
E. Sumber Data	52
F. Teknik Pengumpulan Data.....	53

G. Teknik Analisis Data	56
H. Teknik Menjamin Keabsahan Data.....	57
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	58
A. Temuan Umum.....	58
1. Sejarah Berdirinya Masjid Al-Ikhlas.....	58
2. Sarana-Prasarana	59
3. Visi-Misi Masjid Al-Ikhlas	60
4. Struktur Masjid Al-Ikhlas.....	60
B. Temuan Khusus.....	61
1. Problematika yang terjadi di Masjid Al-Ikhlas.....	61
a. Manajemen Kepengurusan	62
b. Manajemen Kesekretariatan	65
c. Manajemen Keuangan	68
2. Upaya mengatasi masalah di Masjid Al-Ikhlas	69
a. Musyawarah	69
b. Keterbukaan.....	70
c. Kerja sama	71
C. Analisis Hasil Penelitian	72
BAB V PENUTUP.....	75
A. Kesimpulan	75
B. Saran.....	77
DAFTAR PUSTAKA	
PEDOMAN WAWANCARA	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Problematika berasal dari bahasa Inggris yaitu “*Problematic*” yang artinya persoalan atau masalah. Sedangkan dalam kamus bahasa Indonesia, problematika berarti hal yang belum dapat dipecahkan; yang menimbulkan permasalahan.¹ Adapun masalah itu sendiri adalah “suatu kendala atau persoalan yang harus dipecahkan dengan kata lain masalah merupakan kesenjangan antara kenyataan dengan suatu yang diharapkan dengan baik, agar tercapai hasil yang maksimal”.² Syukir mengemukakan problematika adalah suatu kesenjangan yang mana antara harapan dan kenyataan yang diharapkan dapat menyelesaikan atau dapat diperlukan.³

Masjid merupakan pusat kebudayaan Islam. Dari tempat inilah, syiar Islam yang meliputi aspek duniawi-ukhrawi, material, spiritual dimulai. Berbagai catatan sejarah telah merekam dengan baik mengenai kegemilangan peradaban Islam yang secara tidak langsung disebabkan oleh pembinaan jasmani, rohani dan intelektual di rumah Allah ini (masjid).⁴

Masjid adalah rumah tempat ibadah ummat muslim. Masjid artinya tempat sujud dan masjid berukuran kecil disebut mushollah, atau surau. Selain tempat ibadah masjid juga merupakan pusat kehidupan komunitas Islam, kegiatan-kegiatan perayaan hari besar, diskusi, kajian agama, ceramah dan

¹ Debdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Bulan Bintang, 2002), hlm. 276.

² Muh Rosihuddin, “*Pengertian Problematika Pembelajaran*”, dalam <http://banjirembu.blogspot.com/2012/11/pengertian-problematika-pembelajaran.html> (28 April 2015)

³ Syukri, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1983), hlm.65.

⁴ M. Munir. Wahyu Illahi, *Manajemen Masjid* (Jakarta: Fazar Intrapratama, 2009), hlm.9.

belajar membaca Al-qur'an sering dilaksanakan di masjid. Bahkan dalam sejarah Islam, masjid turut memegang peran dalam aktivitas sosial kemasyarakatan hingga kemiliteran.

Masjid berarti tempat beribadah, akar kata dari sajada berarti tunduk. Menara serta kubah masjid yang besar seakan menjadi saksi betapa jayanya Islam pada kurun abad pertengahan. Masjid telah melalui serangkaian tahun-tahun terpanjang di sejarah hingga sekarang.

Dengan begitu, jelas bahwa arti masjid itu sebenarnya tempat sujud bukan hanya sebuah gedung atau tempat ibadah tertentu dalam perkembangan fungsi dan peranan masjid yang digambarkan pada masa keemasan Islam, tentunya tidak seperti zaman dahulu namun, tidak berarti bahwa masjid tidak dapat berperan pada semestinya didalam pembinaan umat. Meskipun fenomena yang terjadi pada saat ini bahwa masjid hanya berfungsi apa adanya dan belum berfungsi sebagaimana mestinya.⁵

Masjid merupakan pusat kegiatan ibadah dan muamalah bagi umat Islam. Kegiatan ibadah ini mempunyai arti luas, tidak semata-mata tempat sholat, pengajian dan mengaji, tapi untuk segala kegiatan yang bisa membawa kemaslahatan dunia dan akhirat. Bentuk kegiatan tersebut yaitu ceramah, diskusi, kajian, pelatihan keagamaan, sosial, budaya dan iptek biasa dilakukan di masjid.

Ketika Nabi Muhammad SAW tiba di Madinah, beliau memutuskan untuk membangun sebuah masjid, yang sekarang dikenal dengan nama Masjid

⁵ Mohammad E. Ayub, *Manajemen Masjid* (Jakarta:Gema Insani Press, 2001), hlm.33.

Nabawi, yang berarti Masjid Nabi. Masjid Nabi terletak di pusat Madinah. Masjid Nabawi dibangun di sebuah lapangan yang luas, Masjid Nabawi juga terdapat mimbar yang sering dipakai oleh Nabi Muhammad SAW. Masjid Nabawi menjadi jantung Kota Madinah saat itu, masjid ini digunakan untuk kegiatan politik, perencanaan kota, menentukan strategi militer, dan untuk mengadakan perjanjian, bahkan di area sekitar masjid digunakan sebagai tempat tinggal sementara orang-orang kafir miskin. Saat ini Masjidil Haram, Masjid Nabawi dan Masjid Al-aqsha adalah masjid tersuci di dunia. Masjid kemudian dibangun di daerah luar semenanjung Arab, seiring dengan kaum muslimin yang bermukim di luar Jazirah Arab. Mesir menjadi daerah pertama yang dikuasai oleh kaum muslim Arab, sejak saat itu ibu kota Mesir Kairo dipenuhi dengan masjid.

Ketika bangunan masjid berdiri, beragam kegiatan berlangsung didalamnya. Ada yang menyelenggarakan kegiatannya dengan sehabis penuh, misalnya dalam bidang pendidikan yang dimulai dari tingkat pendidikan rendah sampai tingkat tinggi dan begitupun sebaliknya masih banyak masjid yang bangunannya diusahakan dengan susah payah justru sunyi dari kegiatan keagamaan.

Rasulullah Saw memperaktekkan masjid sebagai pusat pembinaan umat, yang pada mulanya umat yang membangun masjid selanjutnya masjid yang membangun umat sehingga terdapat hubungan timbal balik yang saling memakai hubungan antara keduanya. Dengan kata lain dalam pengelolaan sebuah masjid mampu membangun dan membina umat.

Orang dewasa sekarang di kota-kota besar dapat dilihat adanya peningkatan dan pemanfaatan fungsi masjid bukan hanya dipakai sebagai tempat ibadah tapi juga sebagai tempat pelaksanaan pendidikan dan kegiatan-kegiatan sosial lainnya.

Oleh sebab itu, manajemen pengelolaan masjid yang mantap mengedepankan rencana yang matang dan diikuti dengan pengorganisasian yang kuat serta pelaksanaan yang tepat dalam mewujudkan kemakmuran masjid. Demikian pula pengendalian dan evaluasi, sehingga dengan demikian predikat masjid sebagai rumah Allah SWT benar-benar dapat diwujudkan dan mampu mengatasi segala permasalahan umat.

Manajemen merupakan suatu proses yang sangat penting yang mampu menggerakkan suatu organisasi. Tanpa manajemen yang efektif dan efisien tidak akan memberikan hasil yang baik. Tercapainya tujuan organisasi baik tujuan ekonomi, sosial dan politik untuk sebagian besar tergantung kepada kemampuan para pelaku dalam melakukan suatu hal yang bersangkutan.⁶

Manajemen dalam masjid juga harus berperan penting dalam hal ini, agar pelaksanaannya bisa berjalan dengan terorganisir dan teratur demi tercapainya suatu keinginan untuk meningkatkan kesadaran kualitas atau mutu masyarakat yang lebih maju dan semua pelaksanaan yang ada dalam masjid serta menerapkan fungsi-fungsi manajemen masjid itu sendiri seperti, *planning, organizing, actuating, controlling, evaluating*.

⁶ Mohammad E. Ayub, *Op. Cit.*, hlm.35.

Masjid tidak luput dari berbagai masalah baik menyangkut pengurusan maupun berkenaan dengan jama'ahnya, jika hal ini dibiarkan keberadaan masjid tidak berbeda dengan bangunan biasa. Adapun beberapa masalah yang terjadi didalam kepengurusan Masjid Al-Ikhlâs Desa Marlaung Kecamatan Ujung Batu Padang Lawas Utara antara lain, pengurus, selain bertugas untuk memakmurkan masjid dengan berbagai kegiatan dan tanggung jawab terhadap pemeliharannya. Disamping itu pengurus masjid juga perlu menerapkan strategi manajemen masjid yang baik agar pengelolaan masjid berjalan dengan baik.

Kurangnya minat masyarakat di Desa Marlaung Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara untuk melakukan shalat lima waktu di masjid menjadi salah satu masalah, karena masjid selayaknya dipergunakan dan difungsikan sesuai dengan fungsinya bukan hanya sebagai bangunan biasa saja yang tidak memiliki nilai agama seharusnya semakin lama masjid itu ada semakin banyak masyarakat yang melaksanakan ibadah shalat wajib lima waktu.

Dilihat dari sisi perkembangan masjid yang ada sekarang ini sangat mengembirakan, dari tahun ke tahun terus bertambah. Hampir diseluruh pelosok tanah air tidak ada suatu wilayah ataupun daerah yang tidak tersentuh oleh pembangunan masjid. Ada masjid yang berukuran kecil, ada yang besar dan mengah, namun masih ada masjid yang tidak terurus dengan baik. Dalam proses perkembangan masjid tentu ada peluang dan tantangan dalam upaya memakmurkan masjid sehingga masjid dapat berkembang.

Peneliti juga menemukan kepengurusan Masjid Al-Ikhlas Di Desa Marlaung Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara kepengurusannya memiliki masalah mengenai tugas masing-masing dalam kepengurusannya tidak mengetahui tugasnya apa sehingga banyak tantangan atau masalah yang di hadapi para Pengurus Masjid Al-Ikhlas.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di Desa Marlaung Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara bahwa: Kepengurusan Masjid Al-Ikhlas Desa Marlaung kurang memahami manajemen masjid yang sebenarnya.⁷ Adapun permasalahan yang paling berat bagi sebagian pengurus iyalah mengenai manajemen masjid.

Berdasarkan wawancara dengan Alim Ulama Bapak Datuk Malim juga berpendapat seperti yang dikemukakan peneliti di atas bahwa” kepengurusan Masjid Al-Ikhlas tidak mengetahui manajemen masjid sehingga mereka tidak mengerti atau tidak tau apa yang seharusnya mereka lakukan atau laksanakan”. Berdasarkan permasalahan latar belakang masalah di atas maka peneliti mengangkat judul penelitian “**Problematika Manajemen Masjid Di Desa Marlaung Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara**”.

⁷ Observasi, Marlaung Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara, sabtu 29 Juni 2019.

B. Fokus Masalah

Beberapa literatur menjelaskan bahwa focus masalah merupakan batasan masalah yang berisi pokok masalah yang masih bersifat umum sebagai parameter penelitian. Dalam penelitian ini, fokus masalah menekankan pada problematika manajemen masjid.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam menafsirkan dan memahami tentang maksud dan tujuan penelitian ini, maka berikut penelitian membatasi beberapa istilah:

1. Problematika

Pengertian problematika menurut Istilah Problematika berasal dari bahasa Inggris yaitu "*Problematic*" yang artinya persoalan atau masalah. Sedangkan dalam kamus bahasa Indonesia, problematika berarti hal yang belum dapat dipecahkan; yang menimbulkan permasalahan.⁸ Adapun masalah itu sendiri" adalah suatu kendala atau persoalan yang harus dipecahkan dengan kata lain masalah merupakan kesenjangan antara kenyataan dengan suatu yang diharapkan dengan baik, agar tercapai hasil yang maksimal".⁹ Problematika yang dimaksud adalah mengenai pelaksanaan kepengurusan terhadap Masjid Al-Ikhlas, kurang perhatian para pengurus terhadap masjid al-ikhlas sehingga masjid tidak terurus dan tidak memiliki kegiatan keagamaan dan kegiatan lainnya.

2. Manajemen

⁸ Debdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2002), hlm.276.

⁹ Muh Rosihuddin, "*Pengertian Problematika Pembelajaran*", dalam <http://banjirembu.blogspot.com/2012/11/pengertian-problematika-pembelajaran.html> (28 April 2015)

Manajemen adalah ilmu tentang proses dalam perencanaan, pengorganisasian, pengendalian dalam memimpin suatu usaha atau kegiatan organisasi dengan segenap sumber daya dalam mencapai tujuan yang diharapkan.¹⁰

Menurut Handoko, manajemen dapat didefinisikan sebagai bekerja dengan orang-orang untuk menentukan, menginterpretasikan dan mencapai tujuan-tujuan organisasi dengan pelaksanaan fungsi-fungsi perencanaan, pengorganisasian, penyusunan personalia atau kepegawaian, pengarahan dan kepemimpinan dan pengawasan. Dari defenisi di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah serangkaian kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan, mengendalikan dan mengembangkan segala upaya dalam mengatur dan mendayagunakan sumber daya manusia, sarana dan prasarana untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Manajemen yang dimaksud penulis adalah Pelaksanaan Manajemen Masjid.

3. Masjid

Masjid adalah suatu bangunan yang memiliki batas-batas tertentu yang didirikan untuk tujuan beribadah kepada Allah seperti: shalat, dzikir, membaca al-qur'an dan ibadah lainnya. Dan lebih spesifik lagi yang dimaksud masjid di sini adalah tempat didirikannya shalat berjama'ah, baik ditegakkan di dalamnya shalat jum'at maupun tidak.¹¹ Adapun masjid

¹⁰ Sondang P.Siagian, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), hlm.37.

¹¹ <http://faisalchoir.blogspot.co.id/2012/06/hadits-hadits-tentang-masjid.html>

yang dimaksud peneliti adalah Masjid Al-Ikhlas Desa Marlaung Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara.

D. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja problematika yang terjadi di Masjid Al-Ikhlas Desa Marlaung Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara?
2. Apa saja usaha mengatasi masalah di Masjid Al-Ikhlas Desa Marlaung Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas maka tujuan penelitian ini antara lain adalah mengetahui:

1. Untuk mengetahui apa saja problematika yang terjadi di Masjid Al-Ikhlas Desa Marlaung Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara.
2. Untuk mengetahui apa saja usaha mengatasi masalah di Masjid Al-Ikhlas Desa Marlaung Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara.

F. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah bagi pengembangan ilmu pengetahuan terkait dengan pelaksanaan manajemen masjid serta menjadi bahan literatur pengembangan ilmu manajemen pada umumnya.

- a. Dengan adanya penelitian ini diharapkan akan menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bermanfaat bagi masyarakat yang membaca maupun yang meneliti sendiri.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi para pengurus masjid al-ikhlas.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan sebagai kajian bagi peneliti selanjutnya.

2. Kegunaan Praktis

Adapun kegunaan praktis diharapkan dari penelitian ini antara lain:

- a. Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan pertimbangan atau rujukan untuk peneliti-peneliti yang memiliki dimensi yang serupa dengan penelitian ini.
- b. Melalui hasil penelitian ini, diharapkan masyarakat dapat mengetahui bagaimana informasi yang diterima, maupun mempengaruhi perkembangan masyarakat dan menjadikan manajemen masjid itu sebagai sebuah pencerahan, dan menjadikan manajemen masjid sebagai sebuah sumber literatur dalam peningkatan wawasan dan pengetahuan mengenai manajemen masjid dalam meningkatkan keberagamaan masyarakat sekitar mampu sejalan dengan apa yang menjadi masukan dari ilmu manajemen masjid.
- c. Untuk meningkatkan kemampuan penulis dalam melakukan penelitian manajemen pelaksanaan yang efektif dan efisien pada suatu organisasi atau lembaga dalam mencapai suatu tujuannya.

- d. Sebagai syarat menggapai gelar S.1 dalam Ilmu Manajemen Dakwah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih sistematis pembahasan penelitian ini, maka penulis membuat sistematika pembahasan yang terdiri dari beberapa bab, yaitu:

Bab I adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan

Bab II adalah kajian pustaka yang mencakup pengertian problematika, pengertian manajemen, pengertian masjid, dan penelitian terdahulu.

Bab III adalah metodologi penelitian yang terdiri dari: lokasi dan waktu penelitian, jenis pendekatan dan penelitian, subjek penelitian, sumber data, instrumen pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik menjamin keabsahan data.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Problematika

1. Pengertian Problematika

Problematika menurut Istilah Problematika berasal dari bahasa Inggris yaitu “*Problematic*” yang artinya persoalan atau masalah. Sedangkan dalam kamus bahasa Indonesia, problematika berarti hal yang belum dapat dipecahkan; yang menimbulkan permasalahan.¹ Adapun masalah itu sendiri” adalah suatu kendala atau persoalan yang harus dipecahkan dengan kata lain masalah merupakan kesenjangan antara kenyataan dengan suatu yang diharapkan dengan baik, agar tercapai hasil yang maksimal”.²

Syukir mengemukakan problematika adalah suatu kesenjangan yang mana antara harapan dan kenyataan yang diharapkan dapat menyelesaikan atau dapat diperlukan.³

2. Manajemen

a. Pengertian Manajemen

Secara umum aktivitas manajemen dalam organisasi diarahkan untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.

Manajemen adalah proses bekerja sama antara individu dan kelompok

¹ Debdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2002), hlm. 276.

² Muh Rosihuddin, “*Pengertian Problematika Pembelajaran*”, dalam <http://banjirembu.blogspot.com/2012/11/pengertian-problematika-pembelajaran.html> (28 April 2015)

³ Syukri, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlâs, 1983), hlm. 65.

serta sumber daya lainnya dalam mencapai tujuan, organisasi adalah sebagai aktivitas manajemen. Dengan kata lain, aktivitas manajerial hanya ditemukan dalam wadah sebuah organisasi, baik organisasi bisnis, sekolah dan juga lainnya.⁴

Setiap ahli memberikan pandangan yang berbeda tentang batasan manajemen, karena itu tidak mudah memberikan arti universal yang dapat diterima semua orang. Namun demikian dari pikiran-pikiran semua ahli tentang defenisi manajemen kebanyakan menyatakan bahwa manajemen merupakan suatu tujuan yang di dalam pelaksanaannya dapat mengikuti alur keilmuan secara ilmiah dan dapat pula menonjolkan kekhasan atau gaya manajer dalam mendayagunakan kemampuan orang lain.⁵ Istilah manajemen sudah populer dalam kehidupan organisasi. Dalam makna yang sederhana “*management*” diartikan sebagai pengelolaan. Suatu proses menata atau mengelola organisasi dalam mencapai tujuan yang diinginkan dipahami sebagai manajemen.⁶

Tegasnya, kegiatan manajemen selalu saja melibatkan lokasi dan pengawasan uang, sumberdaya manusia, dan fisik untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Sebagai ilmu, manajemen memiliki pendekatan sistematis yang selalu digunakan dalam memecahkan

⁴ Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2005), hlm. 41.

⁵ Tim Dosen Adminitrasi Pendidikan UI, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Al-Fabeta, 2009), hlm. 86.

⁶ Syafaruddin & Nurmawati, *Pengelolaan Pendidikan Mengembangkan Keterampilan Manajemen Pendidikan Menuju Sekolah Efektif* (Medan: Perdana Publishing, 2011), hlm. 16

masalah. Pendekatan manajemen bertujuan untuk menganalisis proses, membangun kerangka konseptual kerja, mengidentifikasi prinsip-prinsip yang mendasarinya dan membangun teori manajemen dengan menggunakan pendekatan tersebut. Karena itu, manajemen adalah proses universal berkenaan dengan adanya jenis lembaga, berbagai posisi dalam lembaga, atau pengalaman pada lingkungan yang beragam luasnya antara berbagai persoalan kehidupan. Berdasarkan penegasan di atas, maka manajemen berisikan unsur; struktur organisasi yang tertata, terarah kepada tujuan dan sasaran, dilakukan melalui usaha orang-orang, dan menggunakan sistem dan prosedur. Manajemen adalah suatu proses pengaturan dan pemanfaatan sumberdaya yang memiliki organisasi melalui kerjasama para anggota untuk mencapai tujuan organisasi. Berarti manajemen merupakan perilaku anggota dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuannya. Sementara itu George R. Tarry seperti yang dikutip Syafaruddin menjelaskan bahwa manajemen adalah kemampuan mengarahkan dan mencapai hasil yang diinginkan dengan tujuan dari usaha-usaha manusia dan sumberdaya lainnya.⁷

Manajemen dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, diartikan proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai

⁷ Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2005), hlm. 41.

sasaran.⁸ Dalam istilah manajemen terdapat tiga pandangan yang berbeda, pertama: Mengartikan administrasi lebih luas dari pada manajemen (manajemen merupakan inti dari administrasi), kedua: Melihat manajemen lebih luas dari administrasi dan ketiga: pandangan yang beranggapan bahwa manajemen identik dengan administrasi.⁹

Manajemen diartikan sebagai profesi karena manajemen dilandasi oleh keahlian khusus untuk mencapai suatu prestasi manajer, dan para professional dituntut oleh suatu kode etik.¹⁰ Untuk memahami istilah manajemen, pendekatan yang digunakan adalah berdasarkan pengalaman manajer. Manajemen sebagai suatu sistem yang setiap komponennya menampilkan sesuatu proses untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Pencapaian tujuan-tujuan organisasi dilaksanakan dengan pengelolaan fungsi-fungsi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penyusunan personalia atau kepegawaian (*staffing*), pengarahan dan kepemimpinan (*leading*) dan pengawasan (*controlling*).¹¹

3. Unsur-unsur Manajemen

Untuk mencapai tujuan yang ditetapkan, seorang manajer membutuhkan sarana manajemen yang disebut dengan unsur manajemen.

Menurut pendapat yang ditemukan oleh Manullang sebagaimana dikutip

⁸ Lukman Ali, dkk., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet II (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), hlm.623

⁹ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Cek I (Bandung: PT. Remaja Rosendo, 2002), hlm.19

¹⁰ Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, Cet I (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1999), hlm.1

¹¹ *Ibid.*,

oleh Mastini tentang unsur manajemen tersebut, terdiri atas manusia, material, mesin, metode, money dan markets, setiap unsur-unsur tersebut memiliki penjelasan dan peranan bagi suatu manajemen agar untuk mengetahui bahwa manajemen memiliki unsur-unsur perlu dimanfaatkan unsur-unsur manajemen tersebut. Untuk mengetahui hal tersebut dapat dijelaskan unsur-unsur manajemen seperti di bawah ini.¹²

a. Manusia (*Man*)

Sarana penting atau sarana utama setiap manajer untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan oleh individu-individu tersendiri atau manusianya. Berbagai kegiatan-kegiatan yang dapat diperbuat dalam mencapai tujuan seperti yang dapat ditinjau dari sudut pandang proses, perencanaan, pengorganisasian, staffing, pengarahan, dan pengawasan atau dapat pula di tinjau dari sudut bidang, seperti penjualan, produksi, keuangan dan personalia. *Man* atau manusia ataupun juga sering diistilahkan dengan sumber daya manusia dalam dunia manajemen merupakan factor yang sangat penting dan menentukan. Manusia yang merancang tujuan, menetapkan tujuan dan manusia jugalah yang nantinya akan menjalankan proses dalam mencapai tujuan yang ditetapkan tersebut. Sudah jelas, tanpa adanya manusia maka tidak akan perna ada proses kerja karena manusia pada dasarnya adalah mahluk kerja.

¹² Agustini, *Pengelolaan dan Unsur-unsur Manajemen* (Jakarta: Citra Pustaka, 2013), hlm.61

b. Material (*Material*)

Dalam proses pelaksanaan kegiatan, manusia menggunakan material atau bahan-bahan. Oleh karena itu, material dianggap pula sebagai alat atau sarana manajemen untuk mencapai tujuan.

c. Mesin (*Machine*)

Dalam kemajuan teknologi, manusia buka lagi sebagai pembantu mesin seperti pada masa lalu sebelum Revolusi Industri terjadi. Bahkan, sebaliknya mesin telah berubah kedudukannya menjadi pembantu manusia.

d. Metode (*Method*)

Untuk melakukan kegiatan secara guna dan berhasil guna, manusia dihadapkan kepada berbagai alternative metode cara menjalankan pekerjaan tersebut sehingga cara yang dilakukannya dapat menjadi sarana atau alat manajemen untuk mencapai tujuan.

e. Uang (*Money*)

Uang sebagai sarana manajemen harus digunakan sedemikian rupa agar tujuan yang diinginkan tercapai. Kegiatan atau ketidak lancar proses manajemen sedikit banyak dipengaruhi oleh pengelolaan keuangan.

f. Pasar (*Markets*)

Bagi badan yang bergerak dibidang industry maka sarana manajemen penting lainnya seperti pasar-pasar atau market. Untuk mengetahui bahwa pasar bagi hasil produksi. Jelas tujuan perusahaan

industry tidak mustahil semua itu dapat diurai sebagai dari masalah utama dari perusahaan industri adalah minimal mempertahankan pasar yang sudah ada. Jika mungkin, mencari pasar baru untuk hasil produksinya. Oleh karena itu, market merupakan salah satu sarana manajemen penting lainnya, baik bagi perusahaan industri maupun bagi semua badan yang bertujuan untuk mencari laba.

Dalam beberapa unsur-unsur manajemen di atas dapat disimpulkan, bahwa manusia adalah unsur dan sarana utama untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Berbagai kegiatan yang dapat diperbuat dalam mencapai tujuan seperti dari sudut pandang proses, perencanaan, pengorganisasian, staffing, pengarahan, dan pengawasan hanya dapat dilakukan oleh manusia ataupun juga sering diistilahkan dengan sumber daya manusia dalam dunia manajemen merupakan factor yang sangat penting dan menentukan.

4. Fungsi-fungsi Manajemen

Sifat dasar manajemen adalah sangat beragam, karena mencakup banyak dimensi aktivitas dan lembaga. Manajemen berhubungan dengan semua aktivitas organisasi dan dilaksanakan pada semua level organisasi. Karena itu manajemen bukan merupakan sesuatu yang terpisah atau pengurangan fungsi suatu organisasi tidak hanya memiliki mengelola satu bidang tetapi juga sangat luas sebagai contoh bidang produksi, pemasaran, keuangan atau personal. Dalam hal ini manajemen suatu proses umum terhadap semua fungsi lain yang

dilaksanakan dalam organisasi. Tegasnya manajemen adalah suatu perpaduan aktivitas.¹³

Aktivitas manajemen mencakup spektrum yang sangat luas, sebab dimulai dari bagaimana menentukan arah organisasi di masa depan, sampai mengawasi kegiatan untuk mencapai tujuan. Maka dalam rangka mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien manajemen harus difungsikan sepenuhnya pada setiap organisasi. Adapun fungsi-fungsi manajemen dapat dijelaskan sebagai berikut:¹⁴

a. Perencanaan

Perencanaan adalah penentuan secara matang dan cerdas tentang apa yang akan dikerjakan dimasa yang akan datang dalam rangka mencapai tujuan. Menurut Aderson sebagaimana yang dikutip oleh Mamo, mengatakan bahwa perencanaan adalah proses mempersiapkan seperangkat keputusan bagi perbuatan dimasa datang.¹⁵ Defenisi ini mengisyaratkan bahwa pembuatan keputusan merupakan bagian dari perencanaan, namun proses perencanaan dapat juga terpikir setelah tujuan dan keputusan diambil.

Perencanaan selalu dikait dengan masa depan, dan masa depan selalu tidak pasti, banyak faktor yang berubah dengan cepat. Tanpa perencanaan, sekolah atau lembaga pendidikan akan kehilangan

¹³ Syafaruddin & Nurawati, *Pengelolaan Pendidikan: Mengembangkan Keterampilan Manajemen Pendidikan Menuju Sekola Efektif*, (Medan: Perdana Publishing, 2011), hllm.51

¹⁴ Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2005), hlm. 60

¹⁵ Mamo & Trio Supriyanto, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2008), hlm.13

kesempatan dan tidak dapat menjawab pertanyaan tentang apa yang akan dicapai, dan bagaimana mencapainya. Oleh karena itu rencana harus dibuat agar semua tindakan terarah dan terfokus pada tujuan yang hendak dicapai.¹⁶ Perencanaan dibuat harus berdasarkan beberapa sumber antara lain:

- 1) Kebijakan pucuk pimpinan (policy top management), bahwa perencanaan itu sering kali berasal dari badan-badan ataupun orang-orang yang berhak dan mempunyai wewenang untuk membuat berbagai kebijakan, sebab merekalah pemegang kebijakan.
- 2) Hasil pengawasan, yaitu suatu perencanaan akan dibuat atas dasar fakta-fakta maupun data-data dari pada hasil pengawasan suatu kegiatan kerja, sehingga dengan demikian dibuatlah suatu perencanaan perbaikan maupun penyesuaian ataupun perombakan secara menyeluruh dari pada rencana yang telah pernah dilaksanakan.
- 3) Kebutuhan masa depan, yaitu suatu perencanaan sengaja dibuat untuk mempersiapkan masa depan yang baik ataupun untuk mencegah hambatan-hambatan dari rintangan-rintangan guna mengatasi persoalan-persoalan yang akan timbul.
- 4) Penemuan-penemuan baru, yaitu suatu perencanaan yang dibuat berdasarkan studi factual ataupun yang terus menerus

¹⁶ Ibid.,13

maka akan menemukan ide-ide ataupun pendapat baru, untuk suatu kegiatan kerja.

- 5) Prakarsa dari dalam, yaitu suatu planning yang dibuat akibat inisiatif atau usul-usul dari bawahan dari suatu kegiatan kerja sama, untuk mencapai suatu tujuan.
- 6) Prakarsa dari luar, yaitu suatu rencana yang dibuat akibat dari saran-saran ataupun kritik-kritik dari orang-orang di luar organisasi.

b. Pengorganisasian

Menurut Terry sebagaimana ditulis oleh Ulbert Silalahi¹⁷ adalah pembagian pekerjaan yang direncanakan untuk diselesaikan oleh anggota kelompok pekerjaan, penentuan hubungan-hubungan pekerjaan dan pemberian lingkungan pekerjaan yang seharusnya. Pengorganisasian merupakan salah satu fungsi manajemen yang perlu mendapat perhatian dari kepala sekolah. Fungsi ini perlu dilakukan untuk mewujudkan struktur organisasi sekolah, uraian tugas tiap bidang, wewenang dan tanggungjawab menjadi lebih jelas, dan penentuan sumber daya manusia dan material yang diperlukan. Menurut Robbins, bahwa kegiatan yang dilakukan dalam pengorganisasian dapat mencakup (1) menetapkan tugas yang harus dilakukan; (2) siapa yang mengerjakan; (3) bagaimana tugas itu

¹⁷ Ulbert Silalahi, *Studi tentang Ilmu Administrasi: Konsep, Teori dan Dimensi* (Bandung: Sinar Baru, 2002), hlm. 135

dikelompokkan; (4) siapa yang melapor; (5) di mana keputusan itu diambil.¹⁸

Dengan demikian, pengorganisasian merupakan fungsi administrasi yang dapat disimpulkan sebagai kegiatan menyusun struktur dan membentuk hubungan-hubungan agar diperoleh kesesuaian dalam usaha mencapai tujuan bersama. Pengorganisasian yang baik kemungkinan semua bagian dapat bekerja dalam keselarasan, dan akan menjadi bagian dalam keseluruhan yang tak terpisahkan. Unsur pemersatu yang pertama adalah tujuan yang hendak dicapai; kedua adalah yang mempersatukan kewenangan, yaitu hak dan kekuasaan untuk melakukan sesuatu atas dasar kedudukan yang ditempati seseorang; dan yang ketiga adalah pengetahuan yang dianggap sebagai pemersatu karena menjadi dasar bagi pengertian dan kesesuaian paham diantara para anggota organisasi dan menjadi pedoman bagi sikap serta perbuatan seseorang.

c. Penggerakan

Penggerakan atau actuating merupakan hubungan erat antara aspek-aspek individual yang ditimbulkan dari adanya pengaturan terhadap bawahan untuk dapat dimengerti dan pembagian kerja yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan perusahaan yang nyata.

Pengertian di atas memberikan kejelasan bahwa penggerakan adalah kegiatan untuk mengarahkan orang lain agar suka dan dapat

¹⁸ Robbin, S. P, *Prilaku Organisasi, Jilid I Terj. Tim Indek* (Jakarta: PT Indek Gramedia, 2003), hlm. 5

bekerja dalam upaya mencapai tujuan. Pada pengertian di atas terdapat penekanan tentang keharusan cara yang tepat digunakan untuk menggerakkan, yaitu dengan cara memotivasi atau memberi motif-motif bekerja kepada bawahannya agar mau dan senang melakukan segala aktivitas dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Lebih lanjut Siagian mengemukakan bahwa alasan pentingnya pelaksanaan fungsi penggerakan dengan cara memotivasi bawahan dalam bekerja adalah:

- a. *Motivating* secara implisit berarti bahwa pemimpin organisasi berada di tengah-tengah bawahannya dan dengan demikian dapat memberikan bimbingan, intruksi, nasehat dan koreksi jika diperlukan.
- b. Secara implisit pula, dalam *motivating* telah mencakup adanya upaya untuk mensinkronisasikan tujuan organisasi dengan tujuan-tujuan pribadi dari para anggota organisasi.
- c. Secara eksplisit dalam pengertian ini terlihat bahwa para pelaksana operasional organisasi dalam memberikan jasa-jasanya memerlukan beberapa perangsang atau insentif.¹⁹

Motivasi sebagai bagian penting dari fungsi penggerakan, karena motivasi merupakan keinginan yang terdapat pada seseorang yang merangsang untuk melakukan tindakan-tindakan.

¹⁹ Ibid.,21

d. Pengawasan

Secara etimologis, “*controlling*” lazimnya diterjemahkan dengan “pengendalian”. George R. Terry merumuskan pengawasan (*controlling*) sebagai suatu usaha untuk meneliti kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan. Pengawasan berorientasi pada objek yang dituju dan merupakan alat untuk menyuruh orang-orang bekerja menuju sasaran yang ingin dicapai.²⁰

Pengawasan atau pengendalian adalah pengukuran dan perbaikan terhadap pelaksanaan kerja bawahan agar rencana-rencana yang telah dibuat untuk mencapai tujuan organisasi dapat terselenggarakan dengan baik. Uraian tersebut menggambarkan bahwa pengawasan dapat dirumuskan sebagai proses penentuan apa yang akan dicapai, yaitu standard apa yang sedang dilakukan, menilai pelaksanaan, dan bilamana perlu dilakukan perbaikan-perbaikan, sehingga pelaksanaannya sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

Bertolak dari uraian di atas, menurut Marno dan Triyo,²¹ ada beberapa unsur yang perlu diketahui dalam proses pengawasan ini antara lain:

- a. Adanya proses dalam menetapkan pekerjaan yang telah dan akan dikerjakan.

²⁰ Marno & Trio Supriyanto, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*, hlm. 24

²¹ *Ibid.*, 24

- b. Merupakan alat untuk menyuruh orang bekerja menuju sasaran-sasaran yang ingin dicapai.
- c. Memonitor, menilai, dan mengoreksi pelaksanaan pekerjaan.
- d. Menghindarkan dan memperbaiki kesalahan, penyimpangan atau penyalahgunaan.
- e. Mengukur tingkat efektifitas dan efisiensi kerja.

Pengawasan adalah proses untuk memastikan bahwa aktivitas sebenarnya sesuai dengan aktivitas yang direncanakan. Proses pengawasan dapat melibatkan beberapa elemen-elemen yaitu: (1) menetapkan standar kineja; (2) mengukur kinerja; (3) membandingkan kerja dengan standar yang telah ditetapkan; (4) mengambil tindakan korektif saat terdeteksi penyimpangan.²²

Dengan demikian, pengawasan dapat dilakukan melalui tahap-tahap yang telah ditentukan berdasarkan perencanaan yang telah disusun. Seorang manajer dapat melakukan fungsi pengawasan dengan baik, jika mengetahui secara jelas proses pengawasan tersebut secara jelas.

²² Ibid., 27

5. Masjid

Kata masjid dapat diartikan sebagai tempat di mana saja untuk bersembahyang orang Islam.²³ Masjid bagi umat Islam memiliki makna yang besar dalam kehidupan, baik makna fisik maupun makna spiritual, kata masjid itu sendiri berasal dari kata شُجِدَ (tempat sujud).²⁴

Dari fi'il (kata kerja) mendapat tambahan huruf *mim*, sehingga menjadi *isim makan* (kata benda yang menunjukkan tempat) yang menyebabkan terjadinya perubahan dari bentuk kata kerja سَجَدَ menjadi يَسْجُدُ.²⁵ Dalam kamus Bahasa Indonesia dikatakan bahwa masjid berarti rumah tempat sembayang (shalat) orang Islam.²⁶ Dalam kamus istilah agama dikatakan bahwa masjid berarti tempat sujud yaitu tempat umat Islam menunaikan Ibadah Shalat, Zikir kepada Allah SWT.²⁷

Masjid dapat pula berarti dahi, kedua tangan, lutut dan kaki ke bumi yang kemudian dinamai sujud. Oleh karena itu syariat adalah bentuk lahiriah yang paling nyata dari makna-makna di atas. Itulah sebabnya mengapa bangunan yang di khususkan untuk melaksanakan Shalat dinamai masjid yang artinya tempat sujud.²⁸

²³ Wahyuddin, *Sejarah dan Fungsi Masjid* (Makassar Cet. 2003), hlm. 55

²⁴ H. Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia* (Jakarta: Yayasan Penyelenggaraan Penerjema Al-Qur'an, 1973), hlm. 610

²⁵ Sidi Gazalba, *Masjid Sebagai Pusat Ibadah dan Kebudayaan Islam* (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 2994), hlm. 118

²⁶ WJS. Poerwadarminta, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1987), hlm. 649

²⁷ Shadiq dan Salahuddin Chaeri, *Kamus Istilah Agama* (Jakarta: CV. Sientarama, 1983), hlm. 213

²⁸ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an*, hlm. 460

a. Fungsi masjid

Jika diamati secara seksama, jumlah masjid di Indonesia cukup banyak dan beraneka ragam kegiatan yang dilakukan. Banyak pula ditemukan masjid yang besar tetapi sepi jamaahnya. Tidak jarang pula ditemukan masjid yang kecil, namun sibuk dengan kegiatan-kegiatannya seperti kegiatan perpustakaan, olahraga, pengajian, poliklinik Baitul mal wattamwil dan lain sebagainya.

Adapun fungsi masjid yang utama diantaranya adalah:

a) Tempat untuk melakukan ibadah

Sesuai dengan artinya, masjid sebagai tempat bersujud sering diartikan pula sebagai Baitullah (Rumah Allah), maka masjid dianggap suci sebagai tempat menunaikan ibadah bagi umat Islam, baik ibadah shalat dan ibadah yang lainnya, termasuk seperti shalat jum'at, shalat tarawih, dan shalat-shalat lainnya.

b) Tempat untuk melakukan kegiatan pendidikan agama

Pendidikan keagamaan banyak diselenggarakan di masjid-masjid jika masyarakat di sekitar masjid belum memiliki lembaga pendidikan secara khusus. Di masjid-masjid, setelah magrib, sering diselenggarakan pengajian untuk anak dan remaja. Pada malam jum'at, umumnya diselenggarakan pengajian orang-orang tua. Masjid besar pada umumnya memiliki majelis taklim yang menyelenggarakan pengajian mengguan yang jamaahnya cukup besar, di beberapa masjid yang cukup besar bahkan terdapat pula

lembaga pendidikan keagamaan, seperti kursus bahasa Arab, kursus Khatib dan masih ada kajian keagamaan lainnya.

Memang sangat disayangkan, pemanfaatan masjid bagi pendidikan kaum remaja Islam sangatlah kurang. Kebanyakan remaja Islam lebih tertarik kepada budaya barat yang sangat gencar dikampanyekan oleh kaum sekunder atau kaum non muslim.

c) Tempat bermusyawarah kaum muslimin

Pada zaman Rasulullah, masjid berfungsi sebagai tempat yang nyaman untuk membahas masalah social yang sedang menjadi perhatian masyarakat pada waktu itu. Di zaman sekarang, barangkali sangat berguna bagi masyarakat untuk memusyawarahkan masalah social, kenakalan remaja dan narkoba.

d) Tempat konsultasi kaum muslimin

Masjid juga sering dijadikan sebagai tempat berkonsultasi kaum muslimin dalam menghadapi permasalahan-permasalahan, seperti masalah ekonomi, budaya dan politik. Tidak mengherankan jika suatu masjid memiliki yayasan lembaga konsultasi psikologi, bisnis, kesehatan dan keluarga. Sebagai tempat konsultasi, masjid harus memberikan kesan bahwa masjid bisa membawa kesejukan dan masa depan masyarakat yang lebih cerah, sebagai tempat berkonsultasi, masjid harus mampu menyediakan atau menghasilkan ahli-ahli dalam bidangnya.

Masjid bisa berperan untuk konsultasi masalah pendidikan anak, misalnya perlunya konsultasi psikologi yang bisa berpraktek seminggu sekali untuk penanganan anak yang bermasalah dalam belajar, masalah anak yang kurang berprestasi dan masalah anak yang lainnya.

e) Tempat kegiatan remaja Islam

Pada beberapa masjid terdapat kegiatan remaja masjid dengan kegiatan yang bersifat keagamaan, sosial dan keilmuan melalui bimbingan pengurus masjid. Namun demikian, belum seluruh masjid dimanfaatkan oleh para remaja Islam secara optimal, misalnya dengan membentuk kelompok diskusi Islam, kelompok olahraga remaja masjid, kelompok kesenian remaja Islam, kelompok studi group Islam dan masih banyak kegiatan lain yang bisa dilakukan.

f) Tempat penyelenggaraan pernikahan

Masjid sebagai tempat ibadah juga dapat dimanfaatkan sebagai tempat penyelenggaraan acara pernikahan oleh kaum muslimin. Penyelenggaraan pernikahan (akad nikah) di masjid, lebih mencerminkan suatu peristiwa keagamaan dibandingkan dengan peristiwa budaya atau social peristiwa ini belum banyak dipahami antara kaum muslimin sendiri karena para pemimpin Islam belum mendorong pada pemanfaatan masjid untuk tempat pernikahan. Ada beberapa alasan masjid belum dimanfaatkan

untuk tempat pernikahan, antara lain dianggap masjid tempat suci karena dianggap hanya sebagai tempat shalat.

g) Tempat pengelolaan shadaqah, infaq, dan zakat

Masalah shadaqah, infaq dan zakat umat Islam Indonesia yang berpotensi sangat besar belum mendapat perhatian yang serius, sudah selayaknya dana infaq dan shadaqah bisa dikembangkan dalam investasi yang menguntungkan serta kegiatan yang produktif, sehingga bisa membangun para fakir miskin maka akan secara langsung menggerakkan ekonomi umat dan berarti membuka lapangan masjid.²⁹

Untuk beramal saleh umat Islam melakukan ibadah shadaqah, infaq dan zakat disetiap waktu sering kali Ibadah shadaqah, infaq dan zakat di pusatkan di masjid dengan maksud untuk sentralisasi pendistribusiannya. Masjid seharusnya peduli terhadap tingkat kesejahteraan umatnya. Oleh karena masjid dijadikan pusat manungkatkan ekonomi umat.

Sedangkan Moh. E. Ayyub mengemukakan Sembilan fungsi masjid, ialah:

1. Masjid merupakan tempat muslim beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah.
2. Masjid adalah tempat kaum muslimin beri'tikaf, membersihkan diri, mengembleng batin untuk membina

²⁹ H. Achmad Subianto, *Pedoman Manajemen Masjid*, hlm. 12-17

kesadaran dan mendapatkan pengalaman batin/keagamaan, sehingga selalu terpelihara keseimbangan jiwa dan raga serta keutuhan kepribadian.

3. Masjid adalah tempat musyawarah kaum muslimin guna memecahkan persoalan yang timbul dalam masyarakat.
4. Masjid adalah tempat kaum muslimin berkonsultasi, megajukan kesulitan, meminta bantuan, dan pertolongan.
5. Masjid adalah tempat membina keutuhan jamaah dan kegotong royongan di dalam mewujudkan kesejahteraan bersama.
6. Masjid dengan majelis taklimnya merupakan wahana untuk meningkatkan kecerdasan dan ilmu pengetahuan muslimin.
7. Masjid adalah tempat pembinaan dan pengembangan kader-kader pimpinan ummat.
8. Masjid tempat mengumpulkan dana, dan membagikannya.
9. Masjid tempat melaksanakan pengaturan dan supervisi sosial.³⁰

Fungsi masjid ialah sebagai pusat ibadah dan juga kebudayaan, baik di masa Nabi Muhammad Saw, maupun masa sekarang. Dan dalam rangka pembinaan ummat melalui masjid, sedikitnya ada 3 hal yang perlu diprioritaskan ialah, pembinaan masjid, pembinaan ibadah, dan pembinaan

³⁰ Moh. E. Ayyub, *Manajemen Masjid* (Cet I, Jakarta: Gema Insani Press, 1996), hlm. 7-8

muamalah. Dari masjid pula dapat diperoleh kejelasan bahwa bagaimana dalam menjalankan kehidupan Islam dengan baik yang menyangkut aspek social-budaya, ekonomi, serta politik. Maka dari itu implikasi dari masjid sebagai tempat pusat ibadah dan juga pusat kegiatan sosial kemasyarakatan.

6. Pengertian Idarah

Idarah berarti Adminitrasi yaitu tata laksana adminitrasi yang meliputi surat menyurat, kegiatan, pendataan, keuangan dan sarana, berikut yang segala sesuatu yang berkaitan langsung dengan adminitrasi.³¹ Dari pengertian di atas Idarah dibagi menjadi dua macam yaitu:

Idarah binail maadiy adalah manajemen secara fisik yang meliputi: kepengurusan, pengaturan pembangunan masjid, penjagaan kehormatan, kebersihan, ketertiban dan keindahan masjid, pemeliharaan tata tertib dan keamanan masjid, penataan keuangan masjid, dan sebagainya

Idarah binail ruhiy adalah pengaturan tentang pelaksanaan fungsi masjid sebagai wadah pembinaan umat, sebagai pusat pembangunan umat dan kebudayaan Islam seperti dicontohkan oleh Rasulullah Saw.

³¹ [Hhttp://Masjidbunuti.blogspot.co.id/2013/02/materi-kamasjid.html?m=I](http://Masjidbunuti.blogspot.co.id/2013/02/materi-kamasjid.html?m=I)

Selayaknya dipahami dengan baik bahwa zaman yang kita hadapi dewasa ini adalah zaman yang dipenuhi dengan konsepsi-konsepsi, perencanaan, dan manajemen yang secara singkat dapat dikenali dengan karakter “berpikir praktis, berbuat teratur dan baik”. Karenanya. Penataan tema-tema rencana dan unsur-unsur khotbah oleh para pengurus masjid bagian dakwah dan pendidikan benar-benar perlu didasarkan pada kenyataan yang dialami jamaah, yakni:

- a. Lemah dan kurang mantapnya akidah Islmiyah dan jiwa umat
- b. Kurangnya pengertian jamaah tentang agama
- c. Kelemahan dalam memelihara hubungan ukhwah islamiah
- d. Kemerosotan dalam menumbuhkan akhlakul karimah
- e. Kelemahan dalam membangkitkan semangat bekerja untuk mendapatkan hidup yang layak
- f. Kekurangan dalam memelihara persatuan umat islam

7. Pembinaan Bidang Idarah

Dengan luasnya fungsi masjid maka pengelolaan masjid harus dilakukan dengan manajemen modern dan professional, jika masjid hanya dikelola secara tradisional maka masjid tidak akan mengalami kemajuan dan pada gilirannya akan tertinggal. Untuk itu perlu adanya manajemen masjid atau Idarah dengan meningkatkan kualitas dalam pengorganisasian kepengurusan masjid dan pengadministrasian yang rapi, transparan,

mendorong partisipasi jamaah sehingga tidak terjadi penyalahgunaan wewenang di dalam kepengurusan masjid.³²

Idarah masjid disebut juga manajemen masjid, pada garis besarnya dibagi menjadi 2 bidang:

a. *Idarah binail maadiy (physical management)*

Idarah binail maadiy adalah manajemen secara fisik yang meliputi: kepengurusan, pengaturan pembangunan masjid, penjagaan kehormatan, kebersihan, ketertiban dan keuangan masjid, pemeliharaan tata tertib dan keamanan masjid, penataan keuangan masjid, dan sebagainya.

b. *Idarah binail ruhiy (functional management)*

Idarah binail ruhiy adalah pengaturan tentang pelaksanaan fungsi masjid sebagai wadah pembinaan umat, sebagai pusat pembangunan umat dan kebudayaan Islam seperti dicontohkan oleh Rasulullah Saw. Idarah binail ruhiy meliputi ini meliputi pengentasan bid'ah dan pendidikan aqidah Islamiyah, pembinaan akhlak karimah, penerangan ajaran Islam secara teratur menyangkut:

- 1) Pembinaan ukhuwah islamiyah dan persatuan umat
- 2) Melahirkan fikrul islamiyah dan kebudayaan Islam
- 3) Mempertinggi mutu ke-islaman dalam diri pribadi dan masyarakat

Tujuan Idarah Binail Ruhiy adalah:

³² Asep Usman Ismail, Cecep Castrawijaya.Op.,cit,hlm,127

- 1) Pembinaan pribadi muslim menjadi umat yang benar-benar mukmin.
- 2) Pembinaan manusia mukmin yang cinta ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 3) Pembinaan muslimah masjid menjadi mar'atun shalihah.
- 4) Pembinaan remaja atau pemuda masjid menjadi mukmin yang selalu mendekatkan diri kepada Allah SWT.
- 5) Membina umat yang giat bekerja, tekun, rajin dan disiplin yang memiliki sifat sabar, syukur, jihad dan takwa.
- 6) Membangun masyarakat yang memiliki sifat kasih sayang, masyarakat marhamah, masyarakat bertaqwa dan masyarakat yang memupuk rasa persamaan.
- 7) Membangun masyarakat yang tahu dan melaksanakan kewajiban sebagaimana mestinya, masyarakat yang bersedia mengorbankan tenaga dan pikiran untuk membangun kehidupan yang diridhai Allah SWT.

Untuk keberhasilan maksimal dari idarah binail maadiy dan idarah binail ruhiy tersebut, maka perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut:

a. Management Kepengurusan

Guna menata lembaga ke-masjid-an harus diselenggarakan Musyawarah Jamaah yang dihadiri umat Islam anggota jamaah masjid. Musyawarah tersebut dilaksanakan terutama untuk merencanakan program kerja dan memilih pengurusan Ta'mir

Masjid. Program kerja disusun berdasarkan keinginan dan kebutuhan jamaah yang disesuaikan dengan kondisi actual dan perkiraan masa akan datang. Badan dan struktur organisasi disesuaikan dengan pembedangan kerja dan program kerja yang telah disusun. Hal ini dimaksud agar nantinya organisasi Ta'mir Masjid dapat berjalan secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan.

Dalam management kepengurusan, beberapa hal yang perlu diperhatikan antara lain:

- 1) Memilih dan menyusun pengurus.
- 2) Penjabatan program kerja.
- 3) Rapat dan notulen.
- 4) Kepanitiaan.
- 5) Rencana kerja dan Anggaran Pengelolaan (RKAP) tahunan.
- 6) Laporan Pertanggungjawaban Pengurus.
- 7) Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga.
- 8) Pedoman-pedoman organisasi dan implementasinya.
- 9) Yayasan masjid.

b. Management Kesekretariatan

Kesekretariatan adalah ruangan atau gedung dimana aktivitas pengurus direncanakan dan dikendalikan. Tempat ini merupakan kantor yang *representative* bagi pengurus. Sekretaris bertanggungjawab dalam menjaga kebersihan, keindahan dan

kerapian sekretariat serta memberikan laporan aktivitas kesekretariatan. Disamping itu pengurus, khususnya sekretaris, juga berfungsi sebagai humas atau *public relation* bagi Masjid. Terkait dengan kesekretariatan, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, antara lain:³³

- 1) Surat menyurat dan agendanya.
- 2) Adminitrasi jamaah.
- 3) Fasilitas pendukung, seperti; computer desktop, notebook, LCD projector, screen, printer, scanner, wireless sound system, megaphone, dan lain sebagainya.
- 4) Fasilitas furniture, seperti; meja dan kursi tamu, lemari arsip, meja kerja dan lain sebagainya.
- 5) Lembar informasi, leaflet dan booklet.
- 6) Papan pengumuman.
- 7) Papan kepengurusan.
- 8) Papan aktivitas.
- 9) Papan keuangan.
- 10) Karyawan masjid.

c. Management keuangan

Administrasi keuangan adalah sistem administrasi yang mengatur keuangan organisasi. Uang yang masuk dan keluar harus tercatat dengan rapi dan dilaporkan secara periodik. Demikian

³³ Ibid.,155

pula prosedur pemasukan dan pengeluaran dana harus ditata dan dilaksanakan dengan baik. Beberapa hal yang perlu diperhatikan antara lain:

- 1) Penganggaran.
- 2) Pembayaran jasa.
- 3) Laporan keuangan.
- 4) Dana dan Bank.
- 5) Management Dana dan Usaha.³⁴

Untuk menunjang aktivitas Ta'mir Masjid, Bidang Dana dan Usaha berusaha mencari dana secara terencana, sistimatis, dan terus menerus (*continue*) dari beberapa sumber yang memungkinkan, di antaranya adalah:

- 1) Dana pemerintah.
- 2) Donatur tetap.
- 3) Donatur bebas.
- 4) Kotak amal dan kaleng jum'at.
- 5) Jasa, dan
- 6) Ekonomi.

³⁴ Ibid., 163

8. Pembinaan Bidang Imarah (Memakmurkan Masjid)

Memakmurkan masjid menjadi kewajiban setiap muslim yang menghadapkan untuk memperoleh bimbingan dan petunjuk Allah SWT. Sesuai dengan firman Allah surat At-Taubah ayat 18.

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ

وَأَتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ

الْمُهْتَدِينَ ﴿١٨﴾

Artinya:

“Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari Kemudian, serta tetap mendirikan shalat, emnunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, Maka merekalah orang-orang yang diharapkan Termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk”. (At-Taubah ayat 8).³⁵

(Sesungguhnya yang memakmurkan masjid-masjid Allah hanyalah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut) kepada seorang pun (selain kepada Allah, maka mereka orang-orang yang diharapkan termasuk orang-orang yang mendapat petunjuk).

Manakalah idarah binaiy madiy dan idarah binail ruhiy berjalan secara maksimal, maka insya Allah masjid akan makmur dengan sendirinya. Makmur dalam artian, bahwa ia dapat berfungsi sebagaimana mestinya, yaitu meliputi fungsi sebagai sarana atau tempat beribadah,

³⁵ Departemen Agama RI. Op. Cit, hlm. 189

sarana atau tempat pembinaan dan pencerahan ummat baik bidang pemahaman keberagamaan, pengetahuan umum, dan ekonomi ummat.³⁶

Di samping hal yang dikemukakan pada poin di atas, perlu juga diadakan hal-hal berikut:

a. Management Pembinaan Jamaah

Salah satu kelemahan umat Islam adalah kurang terorganisir jamaah masjidnya. Keadaan ini menyebabkan jamaah kurang dapat memperoleh layanan yang semestinya dan sebaliknya dukungan merekapun menjadi kurang optimal. Kondisi ini sangat mendesak (urgent) untuk diperbaiki. Setelah Administrasi jamaah tertata dengan baik, maka dilanjutkan dengan upaya-upaya pembinaan di antaranya adalah:

- 1) Shalat berjamaah.
- 2) Pengajian rutin dan pengajian akbar.
- 3) Majelis Ta'lim Ibu-ibu.
- 4) Pengajian remaja.
- 5) Tadarus dan bimbingan membaca Al-Qur'an.
- 6) Lembar Informasi.
- 7) Ceramah, dialog dan seminar.
- 8) Kunjungan (ziarah).³⁷

³⁶ Ibid., 80

³⁷ Ibid., 127

b. Management Pendidikan dan Pelatihan

Pelayanan pendidikan dan pelatihan bagi jamaah dapat dilakukan melalui sarana formal dan non formal. Pendidikan formal TK, SD, SLTP dan SLTA dapat dikelola oleh yayasan Masjid. Mengingat sekarang sudah banyak lembaga Islam yang menangani, maka keberadaan lembaga formal tersebut tidaklah sangat mendesak. Kecuali, bilamana di tempat tersebut tidak ada, barangkali keberadaannya perlu untuk direalisasikan. Sebaiknya pengurus Ta'mir Masjid berkonsentrasi dahulu dalam pengadaan lembaga-lembaga atau kegiatan pendidikan dan pelatihan non formal, antara lain:

- 1) Perpustakaan Masjid.
- 2) Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA).
- 3) Up Grading Kepengurusan.
- 4) Pelatihan Kepemimpinan.
- 5) Pelatihan Jurnalistik.
- 6) Pelatihan Mengurus Jenazah.
- 7) Kursus Kader Da'wah.
- 8) Kursus Bahasa.
- 9) Kursus Pelajaran Sekolah.

c. Management Kesejahteraan Umat

Apabila disuatu daerah belum ada Badan Amil Zakat (BAZ) atau Lembaga Amil Zakat (LAZ), Ta'mir Masjid dapat menerima dan menyalurkan zakat, infaq, dan shadaqah dari para muzakkir atau

dermawan kepada para mustahiq atau du'afa. Dalam hal ini, pengurus bertindak selaku 'amil zakat. Kegiatan pengumpulan dan penyaluran zakat, infaq dan shadaqah biasanya semarak di bulan Ramadhan, namun tidak menutup kemungkinan di bulan-bulan lain, khususnya untuk infaq dan shadaqah.

Kegiatan tersebut harus dilaksanakan secara transparan dan dilaporkan kepada para muzakkir atau dermawan penyumbangannya serta diumumkan kepada jamaah. Hal ini untuk menghindari fitnah atau rumor yang berkembang di masyarakat adanya penyelewengan dana zakat, infaq, dan shadaqah oleh pengurus.

Beberapa kegiatan lain yang dapat diselenggarakan untuk meningkatkan kesejahteraan umat adalah:

- 1) Sumbangan ekonomi.
- 2) Bimbingan dan penyuluhan.
- 3) Ukhuwah Islamiyah.
- 4) Bakti sosial.
- 5) Rekreasi.

d. Management pembinaan Remaja Masjid

Remaja Masjid beranggotakan para remaja muslim, biasanya berumur sekitar 15-25 tahun. Kegiatannya berorientasi keislaman, keremajaan, keterampilan dan keorganisasian. Memiliki kepengurusan sendiri yang lengkap menyerupai Ta'mir Masjid dan berlangsung dengan periodisasi tertentu. Organisasi ini harus dilengkapi konstitusi

organisasi, seperti misalnya Anggaran Dasar, Anggaran Rumah Tangga, Pedoman Kepengurusan, Pedoman Kesekretariatan, Pedoman Pengelolaan Keuangan dan lain sebagainya. Konstitusi organisasi diperlukan sebagai aturan main berorganisasi dan untuk memberi arahan kegiatan.

Pengurus Ta'mir Masjid Bidang Pembinaan Remaja Masjid berkewajiban untuk membina dan mengarahkan mereka dalam berkegiatan. Namun pembinaan yang dilakukan tidak menghambat mereka untuk mengekspresikan kemauan dan kemampuan mereka dalam berorganisasi secara wajar dan bebas bertanggungjawab. Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam upaya-upaya pembinaan Remaja Masjid antara lain:

- 1) Kepengurusan
- 2) Musyawarah Anggota.
- 3) Kegiatan.
- 4) Bimbingan.

9. Pembinaan Bidang Riayah

Dengan adanya pembinaan bidang riayah, masjid akan tampak bersih, indah dan mulia sehingga dapat memberikan daya tarik rasa nyaman dan menyenangkan bagi siapa saja memandangi, memasuki dan beribadah di dalamnya. Sebagaimana diisyaratkan Allah dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah Ayat 114.

وَمَنْ أَظْلَمُ مِمَّنْ مَنَعَ مَسْجِدَ اللَّهِ أَنْ يُذْكَرَ فِيهَا اسْمُهُ وَسَعَىٰ فِي

خَرَابِهَا ۗ أُولَٰئِكَ مَا كَانَ لَهُمْ أَنْ يَدْخُلُوهَا إِلَّا خَائِفِينَ ۗ لَهُمْ فِي

الدُّنْيَا خِزْيٌ وَلَهُمْ فِي الْآخِرَةِ عَذَابٌ عَظِيمٌ ﴿١١٤﴾

Artinya:

Dan siapakah yang lebih aniaya daripada orang yang menghalanghalangi menyebut nama Allah dalam mesjid-mesjid-Nya, dan berusaha untuk merobohkannya? mereka itu tidak sepatutnya masuk ke dalamnya (mesjid Allah), kecuali dengan rasa takut (kepada Allah). mereka di dunia mendapat kehinaan dan di akhirat mendapat siksa yang berat. (Al-Baqarah: 114).

(Dan siapakah yang melarang menyebut nama Allah dalam masjid-masjid-Nya) misalnya shalat dan bertasbih dan (berusaha untuk merobohkannya) baik dengan jalan meruntuhkan masjid itu maupun dengan menggagalkan orang untuk mengunjungi dan memasuki. Ayat ini turun menceritakan perbuatan orang-orang Romawi yang telah merobohkan Baitulmakdis atau orang-orang musyrik Mekah yang menghalang-halangi Nabi saw. Ketika mengunjungi Baitullah pda tahun perjanjian Hudaibiah.

Bangunan, sarana pendukung dan perlengkapan masjid harus dirawat agar dapat digunakan sebaik-baiknya serta tahan lama. Seiring dengan bertambahnya usia bangunan maka kerusakan akan timbul bahkan bagian tertentu dapat mengalami disfungsi atau kerusakan, seperti misalnya pintu, jendela, atap, dinding atau yang lainnya. Disamping itu kebutuhan jamaah akan Masjid yang lebih luas agar dapat menampung jamaah shalat yang lebih luas agar dapat menampung jamaah shalat yang lebih banyak juga semakin dirasakan. Tidak ketinggalan pula sarana-

sarana pendukungnya seperti Perpustakaan, sarana pendidikan formal, TPA, sarana ekonomi ataupun poliklinik keberadaannya semakin terasa diperlukan.

Hal-hal yang perlu diperhatikan antara lain:

- 1) Renovasi dan pengembangan bangunan masjid.
- 2) Kebersihan dan kesehatan.
- 3) Pengaturan ruangan dan perlengkapan.
- 4) Inventarisasi.³⁸

B. Kajian Terdahulu

Terkait dengan judul” Problematika Masjid Di Desa Maarlaung Kecamatan Kabupaten Padang Lawas Utara, sebelumnya telah banyak penelitian yang hampir sama pembahasannya dengan penelitian ini, Misal nya saja penelitian yang dilakukan oleh:

1. Fitriani Riski, dari jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Padangsidimpuan yang berjudul” Optimalisasi Fungsi Masjid Sebagai Sarana Pendidikan Remaja Di Masjid Al-Abror, Sukaramai Aek Galoga Payabungan”, Hasil penelitian ini adalah banyak faktor yang menghambat, belum optimalnya fungsi masjid. Penelitian ini melihat optimalisasi fungsi masjid sebagai sarana pendidikan remaja. Tidak dijelaskan secara khusus mengenai pembelajaran pendidikan agama islam, sehingga berbeda dengan akan diteliti dimana perbedaannya peneliti ini

³⁸ <http://putrapelitajaya.blogspot.com/2012/12/manajemen-pengelolaan-masjid-idarah.html>. Di akses pada hari kamis, 17 Agustus 2017, pukul 23.07.

lebih fokus terhadap Problematika Masjid. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka relevansinya dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkasi Masjid.

2. Sardina (2015) dengan judul skripsi “ Pengembangan Dakwah di Yayasan Al-Yusufiyah Desa Huta Holbung Kecamatan Batang Angkola”.

Dalam penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa Yayasan Yusufiyah adalah dalam pengembangan dakwah melalui pengajian akbar, dakwah keliling, mendirikan masjid, gedung sekolah, mendirikan panti asuhan, dan membuka usaha seperti membuka kolam ikan, membuat kandang ayam dan bercocok tanam. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka relevansinya dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkasi Masjid. Namun, perbedaannya dengan penelitian ini hanya memfokuskan pada Problematika Masjid.³⁹

3. Taufik Hidayat, dengan judul” Persepsi Masyarakat Terhadap Masjid Syekh Zainal Abidin Sebagai Media Dakwah di Desa Pudun Julu Kecamatan Padangsidempuan Batunadua”.

Dalam penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa masjid merupakan masjid pribadi atau masjid perorangan karena lahan atau tempat didirikannya masjid tersebut bukan milik dari masyarakat Pudun Julu melainkan milik Syekh Zainal Abidin, dan masyarakat tidak

³⁹ Sardine, *Pengembangan Dakwah di Yayasan Al-Yusufiyah Desa Huta Holbung Kecamatan Batang Angkola, Skripsi 2015.*

dilibatkan sebagai pengurus (nazir) masjid. Sehingga masyarakat mendirikan masjid yang tidak berjauhan dengan masjid Syekh Zainal Abidin. Dan masjid juga memiliki kegiatan dakwah antara lain perayaan hari besar, diskusi, kajian agama, ceramah dan belajar membaca Al-Qur'an, Zikir akbar sekali setahun. Jadi relevansinya dengan penelitian ini sama-sama mengkaji tentang Masjid. Namun, perbedaannya dengan penelitian ini hanya memfokuskan pada Problematika Manajemen Masjid di Desa Marlaung Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara.⁴⁰

⁴⁰ *Taufik Hidayah, Persepsi Masyarakat Terhadap Masjid Syekh Zainal Aibidin Sebagai Media Dakwah di Desa Pudun Julu Kecamatan Padangsidempuan Batunadua, Skripsi 2012.*

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka penelitian ini dilaksanakan di Desa Marlaung Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara. Adapun alasan peneliti memilih lokasi ini adalah karena belum ada yang meneliti tentang problematika manajemen masjid di Desa Marlaung Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara. Karena di Desa Marlaung Letak Pasar, pada hari jumat jadi shalat jumat banyak di Masjid Al-Ikhlas dari pada di masjid-masjid yang lain yang ada di Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara.

Adapun letak geografis Desa Marlaung Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Bangai
- b. Sebelah uelatan berbatasan dengan Desa Payabaung
- c. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Menanti
- d. Sebelah timur berbatasan dengan Pertanian dan Perkebunan Penduduk Desa Marlaung.

2. Waktu Penelitian

Adapun penelitian ini mengambil lokasi di Desa Marlaung Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara. waktu penelitian ini direncanakan mulai tanggal 20 September sampai dengan November 2017, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel I. Jadwal Penelitian

No	Tahapan	Keterangan /Waktu
1.	Perencanaan dan Persiapan Penelitian/Studi Pendahuluan	10 Maret- 22 April 2017
2.	Pembuatan Proposal Penelitian	20 Mei 2017
3.	Bimbingan Proposal Penelitian untuk Pembimbing II	12 Februari- 23 Maret 2019
4.	Bimbingan Proposal Penelitian untuk Pembimbing I	24 Mei- 14 Oktober 2019
5.	Seminar Proposal Penelitian	20 Agustus 2019
6.	Revisi Hasil Seminar Proposal Penelitian	26 Agustus- 25 Oktober 2019
7.	Mengurus Surat Izin Penelitian	09 September 2019
8.	Meminta Izin Penelitian dari Pihak Ketua Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara	26 September 2019
	Penelitian	

	a. Wawancara	7- 13 Oktober 2019
	b. Observasi	11-15 Oktober 2019
10.	Penulisan Hasil Penelitian	14 Oktober 2019
11.	Bimbingan Skripsi	
12.	a. Bimbingan Skripsi Untuk Pembimbing II	14 – 29 Oktober 2019
	b. Bimbingan Skripsi Untuk Pembimbing I	5 – 15 November 2019
13.	Seminar Hasil Penelitian	23 November 2019
14.	Revisi Seminar Hasil Penelitian	1 Desember 2019
15.	Sidang Munaqosah	10 Februari 2019
16.	Revisi Skripsi	28 Februari 2019

B. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Adapun penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹

2. Pendekatan Penelitian

Sedangkan pendekatan penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kualitatif dan bersifat deskriptif, yaitu penelitian yang

¹ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka. Cipta, 1997), hlm. 36.

memaparkan data secara sistematis dan faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan dan fenomena yang diteliti.

Mohammad Nazir menjelaskan pengertian metode deskriptif adalah: suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, atau pun suatu kelas pemikiran pada masa sekarang. Tujuan penelitian deskriptif ini adalah membuat gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.²

Berdasarkan pendapat tersebut, penelitian yang dilaksanakan tidak hanya terbatas pada pengumpulan data dan informasi, tetapi dilanjutkan dengan pengolahan dan analisis data untuk mengetahui Problematika Manajemen Masjid di Desa Marlaung Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara.

C. Informan Penelitian

Adapun masyarakat informasi adalah orang yang memberikan informasi tentang masalah atau keadaan yang sebenarnya.³ Untuk memperoleh data dan informasi maka dibutuhkan informasi penelitian. Informasi adalah orang yang diwawancarai, diminta informasi. Jumlah informasi bukanlah kriteria utama, tetapi lebih ditentukan kepada sumber data yang dapat memberikan informasi sesuai dengan tujuan penelitian.

² Mohammad Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005), hlm.54

³ Lexi J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1994), hlm.3

Adapun penetapan informasi penelitian dilaksanakan secara *purposive sampling*. Adapaun yang dimaksud dengan *purposive sampling* yaitu suatu teknik pengambilan informan yang didasarkan pada pertimbangan subyektif dari penulis.⁴ Pendapat tersebut memberi gambaran bahwa informan dalam penelitian ini adalah pengurus Masjid Al-Ikhlas Desa Marlaung seperti: H. Datuk Malim, Irwansyah, Apul Wirdani Lubis, Jamin, Julham, Sangkot Lubis, Zainal dan Masyarakat Desa Marlaung Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara seperti: Muheri, Sahalam, Yanti, Herman, Risna, Hamidah.

D. Sumber Data Penelitian

Sumber data adalah subjek darimana dapat data diperoleh. Sumber data ini disebut juga dengan responden yang menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti baik pertanyaan tertulis maupun pertanyaan lisan.⁵

Adapun sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis yaitu:

1. Sumber Data Primer

Sumber data adalah sumber pokok yang dibutuhkan dalam penelitian.⁶ Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah pengurus Masjid Al-Ikhlas Desa Marlaung Kecamatan Ujung Kabupaten Padang Lawas Utara sebanyak: 7 Orang.

⁴ Burhan Ashofa, *Metodologi Penelitian Hukum* (Jakarta : Rineka Cipta, 1996), hlm. 91

⁵ S. Nasution, *Metodologi Research (Penelitian Ilmiah)* (Jakarta: Bumi Aksara,2003), hlm.129

⁶ Rosady Ruslan, *Metodologi Penelitian Publik Relation dan Komunikasi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm.138.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang memperoleh dari hasil penelaahan kepustakaan atau penelaahan terhadap berbagai literatur atau bahan pustaka yang berkaitan dengan masalah atau materi penelitian.⁷ Adapun data sekunder dari penelitian ini masyarakat yang tinggal di Desa Marlaung Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara sebanyak: 6 Orang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara bisa dikategorikan sebagai percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh kedua belah pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yaitu yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yaitu memberikan jawaban dari atas pertanyaan-pertanyaan.⁸

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Artinya adalah orang yang diwawancarai itu mengemukakan isi hatinya, pandangan-pandangannya,

⁷ Mukti Fajar, Yulianto Achmad, *Dualisme Penelitian Hukum Normatif dan Empiris* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm. 34

⁸ Lexy J Moleong, *Op.Cit.*, hlm. 186.

pendapatnya, dan lain-lain sedemikian rupa sehingga pewawancara dapat lebih mengenalnya.⁹

Wawancara dalam suatu penelitian yang bertujuan mengumpulkan keterangan tentang kehidupan manusia dalam suatu masyarakat serta pendirian-pendirian itu merupakan suatu pembantu utama dari metode observasi (pengalaman). Sudah tentu para peneliti, walaupun dibantu oleh banyak asisten yang dapat menggantikan observasi mereka secara bergiliran, akan tetapi tidak pernah dapat meliputi seluruh aktivitas semua warga dalam suatu masyarakat di suatu tempat, terus-menerus selama 24 jam dari hari ke hari. Itulah sebabnya lowongan dalam data yang tidak dapat dicatat dari observasi harus diisi dengan data yang dapat dari wawancara.

Wawancara dibagi menjadi dua golongan besar, yaitu:

a. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur atau *standardized interview* dapat juga dikatakan sebagai wawancara terbuka atau *open interview*, dalam wawancara terstruktur ini peneliti menyusun daftar pertanyaan yang dipergunakan sebagai pedoman untuk mewawancarai informan. Dalam wawancara terstruktur peneliti hanya mendapatkan jawaban yang terbatas dari informan.¹⁰

⁹ Sugiono. Op. Cit, hlm.233.

¹⁰ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT. Raja Wali Pers, 2010), hlm.100

b. Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur atau *unstandardized interview* dapat juga disebut sebagai wawancara terbuka *open interview*, dalam wawancara ini peneliti mengajukan pertanyaan bebas namun tidak lari dari poin-poin yang ingin digali dalam penelitian.

Adapun jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur atau *unstandardized interview* (wawancara mendalam) yaitu dengan pertanyaan bebas namun tidak lari dari poin-poin yang ingin digali dalam penelitian. Wawancara ini dilakukan terhadap masyarakat dan kepengurusan masjid al-ikhlas desa marlaung kecamatan ujung batu kabupaten padang lawas utara.

2. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang diarahkan pada kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul dan mempertimbangkan hubungan antara aspek dalam hubungan tersebut.¹¹

Observasi terbagi dua, yaitu:

a. Observasi partisipan

Observasi partisipan atau pengamatan berperan serta, seseorang hanya melakukan pengamatan tanpa ikut serta menjadi anggota dari obyek yang diamati.

¹¹ Selamat Triono Ahmad, *Metodologi Penelitian* (Medan:Indah Grafika, 2007), hlm.161

b. Observasi non partisipan

Observasi non partisipan atau pengamatan tidak berperan serta, seseorang hanya melakukan satu fungsi yaitu mengamati tanpa menjadi anggota dari obyek yang diamati.¹²

Berdasarkan pendapat di atas, maka observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan ataupun observasi tidak berperan serta. Dengan kata lain, penelitian yang mengamati dan tidak terlibat dalam Kepengurusan Masjid Al-Ikhlâs Desa Marlaung Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses penyusunan data yang ditafsirkan memberi makna pada analisis berbagai persepsi. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari serta memutuskan yang dapat diceritakan kepada orang lain.¹³

Teknik analisis data dilaksanakan dengan cara kualitatif yang akan disajikan dalam bentuk deskriptif (paparan) dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan.

¹² Op,Cit,Lexi.J.Meleong,hlm.176

¹³ Ibid.,hlm.248.

2. Reduksi data yang dilakukan dengan jalan, membuat abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga hingga tetap berada di dalamnya.
3. Mengadakan pemeriksaan pengabsahan data. Setelah diklasifikasikan maka diadakan pemeriksaan keabsahan data sehingga mengetahui mana data yang harus dibuang.¹⁴

G. Teknik Menjamin Keabsahan Data

Adapun teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan.

Triangulasi yang dilakukan peneliti dengan cara:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang disampaikan sumber data primer dengan sumber data sekunder.
3. Membandingkan hasil penelitian dengan fakta di lapangan.¹⁵

¹⁴ Lexy J Meleong, Op., Cit., hlm. 190.

¹⁵ Lexy J. Meleong, Op.Cit., hlm. 330.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. TEMUAN UMUM

1. Masjid Al-Ikhlas

a. Sejarah Berdirinya Masjid Al-Ikhlas Desa Marlaung

Pada mulanya dibangun Masjid Al-Ikhlas Desa Marlaung, didirikan pada tahun 1988 dengan ukuran 8 M² x 12M² sebuah bangunan rumah ibadah permanen yang cukup sederhana.

Seiring dengan perjalanan waktu dan perkembangan zaman serta penambahan jumlah penduduk maka kondisi dan keadaan serta kapasitas masjid tersebut saat itu sudah tidak layak dan membutuhkan renovasi agar lebih baik dan sesuai dalam memenuhi kebutuhan jama'ah masyarakat Desa Marlaung dalam hal pelaksanaan hari besar keagamaan, masjid ini sudah tidak lagi memadai menampung jama'ah.

Masyarakat Desa Marlaung musyawarah dibentuklah panitia pembangunan/renovasi Masjid Al-Ikhlas Desa Marlaung dengan ukuran 20Mx20M yang bertugas dan bertanggungjawab dalam pelaksanaan pembangunan Masjid Al-Ikhlas Sebagai Ketua Panitia Julham Harahap, Sekretaris Isabella Harahap, Bendahara Henti Lubis, dan dibentuk badan kemakmuran Masjid (BKM) Al-Ikhlas Desa Marlaung Sebagai Ketua BKM H.Agus Salim Hasibuan, serta tiap

bulan kepanitiaan memberikan laporannya baik secara lisan maupun tertulis kepada masyarakat, baik diminta maupun tidak diminta.

Dengan berjalannya pembangunan/renovasi Masjid Al-Ikhlas Desa Marlaung Kecamatan Ujung Batu.¹

b. Sarana dan Prasarana

Menurut KBBI (Kamus besar bahasa Indonesia) berarti alat atau media atau segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud dan tujuan.

Sarana yang tersedia di Masjid Al-Ikhlas adalah:

1. Ruang yang memadai untuk shalat berjama'ah.
2. Adanya mihrab (tempat imam) dan mimbar (podium).
3. Tersedianya tempat wudhu.
4. Adanya kipas angin.
5. Adanya seperangkat sound-system yang memadai.
6. Adanya papan informasi mengenai keuangan masjid.
7. Adanya lemari arsip dan perangkat lainnya.
8. Adanya halaman parkir yang cukup luas.²

¹ Arsip dari Masjid Al-Ikhlas Desa Marlaung Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara, Kamis, 14 Maret 2019.

² Irwansyah, Wawancara , tanggal 12 Oktober 2019

c. Visi Misi masjid Al-Ikhlas Desa Marlaung Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara.

a. Visi

“ Terwujudnya masyarakat sejahtera lahir dan bathin yang diridhoi Allah Swt melalui kegiatan kemasyarakatan yang berpusat di masjid”.

b. Misi

- 1) Menjadikan masjid sebagai pusat kegiatan masyarakat
- 2) Membina jamaah Masjid Al-Ikhlas menjadi pribadi muslim yang bertaqwa
- 3) Menuju masyarakat Islami yang sejahtera dan diridhoi Allah Swt
- 4) Menjadikan Masjid sebagai tempat merujuk berbagai persoalan masyarakat.³

d. Struktur Kepengurusan Masjid Al-Ikhlas

Struktur kepengurusan Masjid adalah susunan unit-unit kerja yang menunjukkan hubungan antara unit. Di bawah ini akan dibuat struktur Kepengurusan Masjid Al-Ikhlas berdasarkan Surat Keputusan Kepala Kantor Agama Kecamatan Ujung Batu tentang pengangkatan Badan Kemakmuran Masjid Al-Ikhlas.

³ Arsip dari Masjid Al-Ikhlas Desa Marlaung Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara, jum'at, 15 maret 2019.

Adapun Struktur Masjid Al-Ikhlas adalah sebagai berikut:

Pelindung	: Kepala Desa Marlaung
Pembina	: P3n Desa Marlaung
Penasehat	: Tongku Baleo Harahap
Ketua	: H. Datuk Malim
Wakil Ketua	: Darwin
Sekretaris	: Irwansyah
Bendahara	: Henti Lubis ⁴

B. TEMUAN KHUSUS

1. Problematika yang terjadi di Masjid Al-Ikhlas Desa Marlaung Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara.

Masjid merupakan wadah ataupun pusat peradaban Islam, di zaman nabi Muhammad dahulu masjid merupakan tempat multi fungsi yang bukan hanya digunakan sebagai tempat beribadah kepada Allah SWT dan tempat membaca Al-Qur'an melainkan sebagai tempat ibadah kepada Allah, tempat majelis ilmu mempelajari Al-qur'an dan hadits, tempat dalam membahas seluruh permasalahan-permasalahan umat di zamannya, beberapa fungsi lainnya yang begitu banyak manfaatnya bagi seluruh umat manusia dan di zaman sekarang ini masjid dibangun begitu mewahnya baik di kota bahkan sampai keperkampungan atau desa-desa akan tetap sunyi jamaahnya ataupun

⁴ Darwin, Wawancara, tanggal 15 Oktober 2019

masyarakat dalam mengisi untuk beribadah kepada Allah SWT serta membahas permasalahan-permasalahan umat.

Namun ada beberapa problematika yang terjadi di pengurusan masjid Al-Ikhlas Desa Marlaung Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara yang membuat masjid tidak bisa dijadikan peradaban Islam yaitu:

a. Bidang Idarah

Tata laksana administrasi yang meliputi surat-menyurat, kegiatan, pendataan. Keuangan dan sarana. Idarah terbagi dua macam yaitu: Idarah binail maadiy Secara fisik meliputi: kepengurusan, pengaturan pembangunan masjid, penjagaan kehormatan, kebersihan, ketertiban dan keindahan masjid, pemelihara tata tertib dan keamanan masjid, penataan keuangan masjid.

Idarah binail ruhiy pengaturan tentang pelaksanaan fungsi masjid sebagai wadah pembinaan umat, sebagai pusat pembangunan umat dan kebudayaan Islam.

a) Manajemen Kepengurusan

Guna menata lembaga ke-masjid-an harus diselenggarakan Musyawarah Jamaah yang di hadiri umat Islam anggota jamaah Masjid. Musyawarah tersebut dilaksanakan terutama untuk merencanakan Program Kerja dan memilih pengurus Ta'mir Masjid. Seluruh jamaah

bertanggungjawab atas suksesnya acara. Program Kerja disusun berdasarkan keinginan dan kebutuhan jamaah yang disesuaikan dengan kondisi actual dan perkiraan masa akan datang. Badan dan Struktur Organisasi disesuaikan dengan pembedaan kerja dan Program Kerja yang telah disusun. Hal ini dimaksudkan agar nantinya organisasi Ta'mir Masjid dapat berjalan secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan salah-satu pengurus Masjid Al-Ikhlas yaitu Bapak H. Datuk Malim mengenai problematikan manajemen masjid di desa marlaung kecamatan ujung batu kabupaten padang lawas utara. Bapak H. Datuk Malim menyatakan bahwa:

“Saya sebagai ketua BKM di Masjid Al-ikhlas Desa Marlaung ini. Saya hanya menyuruh anggota saya mengerjakan tugas mereka masing-masing, misalnya menyuruh membersihkan masjid, mengecek kekurangan yang di masjid atau jika ada kerusakan, agar di laporkan kepada saya. Kalau struktur kepengurusannya sama seperti kepengurusan di masjid-masjid yang lain di kecamatan ini, ada Ketua, Sekretaris, Bendahara dan Anggota, akan tetapi semua pengurusnya kurang aktif karna kesibukan masing-masing. Saya kurang mengetahui mengenai itu”.⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa Problematika yang dihadapi pengurus Masjid Al-Ikhlas Desa Marlaung Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang

⁵ H.Datuk Malim, wawancara, tanggal 12 Oktober 2019.

Lawas Utara kurang mengetahui tugas dan fungsinya sebagai pengurus masjid.

Kemudian hasil wawancara peneliti dengan Bapak Irwansyah salah-satu pengurus Masjid Al-Ikhlas menyatakan bahwa:

“Saya sebagai sekretaris di Masjid Al-ikhlas Desa Marlaung Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara ini. Saya mengerjakan perintah ketua apabila ada yang mau dikerjakan yang bersangkutan dengan tugas kesekretariatan dan jika tidak ada suruhan atau arahan dari ketua saya tidak tau mau mengerjakan apa. Struktur kepengurusan di Masjid Al-Ikhlas ini sama dengan masjid-masjid yang lain strukturnya misalnya ada Ketua, Sekretaris, Bendahara, Anggota”.⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas mengenai problematika Masjid di Desa Marlaung kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara, kepengurusan tidak mengetahui tugasnya yang sebenarnya apa.

Selanjutnya wawancara dengan Bapak Apul Wirdani Lubis sebagai salah-satu pengurus Masjid Al-Ikhlas desa marlaung kecamatan ujung batu kabupaten padang lawas utara menyatakan bahwa:

“Saya sebagai koordinator peribadatan. Saya mengerjakan tugas disaat ada waktu luang baru mengerjakan tugas misalnya pada saat waktu azan sudah tiba terkadang bapak masih dikebun makanya di Masjid ini azan zuhur sama asyar tidak ada azan, dalam bidang peribadatan ini 4 anggota tambah koordinator rata-rata sibuk dengan pekerjaannya masing-masing di kebun”.⁷

⁶Irwansyah, wawancara, tanggal 12 Oktober 2019.

⁷Apul Wirdani Lubis, wawancara, tanggal 13 Oktober 2019.

Berdasarkan hasil wawancara di atas mengenai problematika Masjid Al-Ikhlas Desa Marlaung Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas kepengurusan sibuk dengan pekerjaannya masing-masing sehingga tidak bisa meluangkan waktu melaksanakan tugas sebagai pengurus masjid.

b) Manajemen Kesekretariatan

Sekretariat ruangan atau gedung dimana aktivitas Pengurus direncanakan dan dikendalikan. Tempat ini merupakan kantor yang representative bagi Pengurus. Sekretaris bertanggungjawab dalam menjaga kebersihan, keindahan dan kerapian sekretariat serta memberikan laporan aktivitas kesekretariatan. Disamping itu Pengurus, khususnya Sekretaris, juga berfungsi sebagai humas atau public relation bagi Masjid.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Muheri Harahap sebagai salah-satu masyarakat Desa Marlaung Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara mengenai problematika manajemen Masjid Al-Ikhlas menyatakan bahwa:

“Menurut saya kinerja para pengurus di Masjid Al-Ikhlas kurang bagus karena kepengurusannya rata-rata orangtua yang sudah lanjut usia dan kurang mengetahui tentang masjid. Saya salah-satu remaja di desa ini tidak setuju tentang kepengurusan ini, karena pada saat dibentuknya

kepengurusan masjid ini tidak ada dilaksanakan musyawarah kepada masyarakat atau remaja mengenai kepengurusan ini intinya pembentukan pengurus masjid ini sembunyi-sembunyi”.⁸

Berdasarkan hasil di atas mengenai problematika manajemen Masjid Al-Ikhlas Desa Marlaung Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara pembentukan kepengurusannya tidak terbuka.

Kemudian hasil wawancara dengan Sahalam Hasibuan salah-satu masyarakat Desa Marlaung Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara mengenai problematika manajemen masjid menyatakan bahwa:

“Di Masjid Al-Ikhlas Desa Marlaung Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara ini kepengurusannya tidak pernah memberikan kesempatan kepada masyarakat atau remaja untuk menjadi imam shalat, karena alim ulamanya tidak memperbolehkan masyarakat menjadi imam menurut dia kalau remaja-remaja itu menjadi imam shalatnya kurang sah. Bahkan anak-anak yang alumni pesantren pun tidak diperbolehkan untuk menjadi imam shalat. Masyarakat takut kepadanya karena dia orangnya kejam dan hatobangon di kampung ini, seperti siapa yang membantah perintahnya akan berselisih dengan keluarganya”.⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas mengenai problematika manajemen masjid di Desa Marlaung kecamatan ujung batu kabupaten padang lawas utara kepengurusan Masjid Al-Ikhlas tidak memberikan

⁸ Muheri Harahap, wawancara, tanggal 13 Oktober 2019.

⁹ Sahalam Hasibuan, wawancara, tanggal 13 Oktober 2019.

kesempatan kepada masyarakat untuk menjadi imam shalat di Masjid Al-Ikhlas Desa Marlaung.

Selanjutnya hasil wawancara dengan Bapak Jamin salah-satu pengurus Masjid Al-Ikhlas Desa Marlaung Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara mengenai problematika manajemen masjid menyatakan bahwa:

“Saya sebagai anggota bidang imarah. Kepengurusan pernah memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk menjadi imam tapi Bapak datuk malim (alim ulama) lebih dahulu membuat alih kedepan sap untuk menjadi imam. Di lain waktu saya menyuruh remaja yang alumni untuk menjadi imam di Masjid Al-Ikhlas karna masyarakat banyak yang mengeluh imamnya itu-itu ajah pada saat itu bapak datuk malim tidak shalat di masjid. Kalau bapak datuk malim datang tidak ada yang berani menjadi imam kecuali dia”.¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas mengenai problematika manajemen di Masjid Al-Ikhlas Desa Marlaung Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara pengurusan kurang tegas dalam kepengurusannya.

Dari hasil observasi dan wawancara dengan pengurus di atas maka dapat diambil kesimpulannya bahwa, masyarakat ingin imam shalatnya bergantian tetapi alim ulamnya egois atau mementingkan dirinya sendiri, bahkan tidak memperhatikan masyarakatnya dan tidak memberikan

¹⁰ Jamin, wawancara, tanggal, 14 Oktober 2019.

kesempatan kepada para remaja untuk menjadi imam shalat di Masjid Al-Ikhlas.¹¹

c) Manajemen Keuangan

Sistim adminitrasi yang mengatur keuangan organisasi. Uang yang masuk dan keluar tercatat dengan rapi dan dilaporkan secara periodic. Demikian pula prosedur pemasukan dan pengeluaran dana harus ditata dan dilaksanakan dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Yanti salah-satu masyarakat desa marlaung mengenai problematika manajemen di Masjid Al-Ikhlas Desa Marlaung Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara menyatakan bahwa: “

“Menurut saya kepengurusan di Masjid Al-Ikhlas ini kepengurusannya kurang menjalankan tugasnya karena dalam beberapa tahun yang lalu pernah diadakan pemungutan infaq tidak berjalan karena pengurus masjid yang memungut infaq itu tidak datang jadi hari berikutnya masyarakat malas untuk memberikan infaq, infaq yang diberikan tidak kelihatan hasilnya dikemana infaq itu”.¹²

Berdasarkan hasil wawancara di atas mengenai problematika manajemen di Masjid Al-Ikhlas Desa Marlaung Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara kepengurusannya tidak menjalankan tugasnya dengan maksimal.

¹¹ Observasi, di Desa Marlaung , tanggal 14 Oktober 2019.

¹² Yanti, wawancara, tanggal, 14 Oktober 2019.

Kemudian hasil wawancara dengan Bapak Julham Harahap salah-satu pengurus Masjid Al-Ikhlas mengenai problematikan manajemen di Masjid Al-Ikhlas Desa Marlaung Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara menyatakan bahwa: “Saya sebagai anggota seksi humas. Pengurus pernah mengadakan pemungutan infaq untuk memperingati isra mi’raj sebagian masyarakat memberikan dan sebagiannya tidak jadi karna kurangnya dana untuk memperingati isra mi’raj pengurus tidak jadi melaksanakan isra mi’raj”.¹³

2. Upaya mengatasi masalah di Masjid Al-Ikhlas Desa Marlaung Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara

Setiap permasalahan yang terjadi pasti ada cara untuk mengatasinya, untuk itu upaya yang dilakukan pengurus masjid dalam mengatasi problematika Masjid Al-Ikhlas tersebut, yaitu dengan melakukan beberapa cara sebagai berikut:

a. Musyawarah

Musyawarah adalah usaha bersama dengan sikap rendah hati guna memecahkan persoalan (mencari penyelesaian/jalan keluar) untuk dapat mengambil suatu keputusan bersama dalam penyelesaian atau juga pemecahan permasalahan.

¹³ Julham, wawancara, tanggal 15 Oktober 2019.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Herman Daulay sebagai salah-satu masyarakat Desa Marlaung Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara menyatakan bahwa: “Saya sebagai masyarakat ingin sekali imam pada shalat itu imamnya bergantian supaya saya rajin beribadah ke masjid melalui musyawarah ini saya ingin seluruh masyarakat dan pengurus menyelesaikan masalah ini dengan musyawarah supaya masyarakat desa marlaung rajin untuk beribadah ke Masjid Al-Ikhlas”.¹⁴

Kemudian hasil wawancara dengan Bapak Sangkot Lubis sebagai sala-satu pengurus Masjid Al-Ikhlas Desa Marlaung Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara menyatakan bahwa: “Sebagai pengurus saya ikut serta dengan pendapat masyarakat yang ingin imam shalat bergantian jangan itu-itu saja karena dengan pergantinya imam masyarakat pun lebih senang dan rajin untuk shalat di masjid dari pada di rumah masing-masing”.¹⁵

b. Keterbukaan

Keterbukaan adalah sifat jujur, rendah hati, serta mau menerima pendapat dan kritik dari orang lain. Keterbukaan dari kata terbuka dan transparan. Jika pengurus dengan masyarakat terbuka dengan segala urusan akan menumbuhkan kepercayaan.

¹⁴ Herman Daulay, wawancara, tanggal 15 Oktober 2019.

¹⁵ Sangkot Lubis, wawancara, tanggal 16 Oktober 2019.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Risna sebagai salah-satu masyarakat desa marlaung kecamatan ujung batu kabupaten padang lawas utara menyatakan bahwa:

“Jika pengurus dengan masyarakat terbuka dengan masalah yang terjadi di Masjid Al-Ikhlas sebagai masyarakat saya siap membantu untuk menyelesaikan masalah tersebut. Dan apabila ada kendala dana atau kegiatan yang lainnya sebaiknya para pengurus berbicara kepada masyarakat supaya masyarakat tidak berfikir negatif kepada pengurus masjid”.¹⁶

Selanjutnya hasil wawancara dengan Bapak Haris Hasibuan sebagai salah-satu pengurus Masjid Al-Ikhlas desa marlaung kecamatan ujung batu kabupaten padang lawas utara menyatakan bahwa: “Saya sebagai anggota pengurus Masjid Al-Ikhlas. Saya akan transparan (terbuka) kepada masyarakat supaya masalah yang terjadi di masjid bisa di selesaikan dengan musyawarah bersama masyarakat dan masalah dapat di selesaikan dengan cepat, supaya masalah imam pun bisa di selesaikan juga”.

c. Kerja sama

Kerja sama adalah sebuah usaha yang dilakukan oleh beberapa orang atau kelompok untuk mencapai tujuan bersama.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Hamidah sebagai salah-satu masyarakat Desa Marlaung Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara menyatakan bahwa: “Saya sebagai masyarakat desa marlaung kecamatan ujung batu

¹⁶Risna, wawancara, tanggal 15 Oktober 2019.

kabupaten padang lawas utara apabila ada yang ingin di kerjakan di masjid saya siap ikut mengerjakannya selagi komunikasi para pengurus baik dengan masyarakat, melalui kemonukasi yang baik permasalahan bisa di selesaikan dengan kerja sama”.

Kemudian hasil wawancara dengan Bapak Zainal Harahap sebagai salah-satu pengurus Masjid Al-Ikhlas Desa Marlaung Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara menyatakan bahwa: “Semua masalah yang terjadi di Masjid Al-Ikhlas ini jika di musyawarakan dengan baik pasti tertuntaskan dengan baik, masyarakat dengan pengurus bekerja sama dalam pembangunan Masjid Al-Ikhlas.”¹⁷

C. Analisis Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Masjid Desa Marlaung Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara bahwa kepengurusan Masjid Al-ikhlas tidak melaksanakan yang menjadi tanggungjawabnya sehingga kegiatan di Masjid Al-Ikhlas tidak berjalan sebagaimana mestinya.

Problematika Masjid yang ditemukan di Desa Marlaung Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara adalah kepengurusan Masjid Al-Ikhlas tidak mengetahui apa fungsi Masjid yang sebenarnya sehingga di Masjid Al-Ikhlas tidak ada dilaksanakan kegiatan selain beribadah dan para pengurus Masjid Al-Ikhlas sibuk dengan

¹⁷ Hamidah, Wawancara, tanggal 16 Oktober 2019

pekerjaan masing-masing, sehingga tidak ada waktu untuk melaksanakan tugasnya sebagai pengurus Masjid Al-Ikhlas.

Peneliti menyimpulkan bahwa upaya yang dilakukan oleh pengurus Masjid Al-Ikhlas di Desa Marlaung Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara belum berjalan dengan maksimal sesuai dengan masjid yang ideal. Karena kurang peduli kepengurusan Masjid terhadap tugas dan tanggungjawabnya.

Upaya yang telah dilakukan pengurus mengenai problem di Masjid Al-Ikhlas ialah musyawarah, keterbukaan, kerja sama. Sehingga sampai sekarang Masjid Al-Ikhlas tidak terurus.

Solusi atas permasalahan problematika manajemen masjid Al-Ikhlas Desa Marlaung Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara mengenai Kurangnya Pemahaman Pengurus terhadap fungsinya seharusnya kepengurusan masjid mengetahui apa tugas dan apa yang dilaksanakannya supaya tidak terjadi permasalahan terhadap pengurus seperti kepengurusan masjid bagian ketua seharusnya ketua mengawasi atau menasehati bawahannya dalam melaksanakan pekerjaan yang tidak berjalan dengan baik semestinya ketua sangat berperan dalam kepengurusan ini. Seperti apabila imam di Masjid Al-Ikhlas tidak bergantian untuk menjadi imam seharusnya kepengurusan memusyawarahkan kepada masyarakat siapa yang bersedia untuk menjadi imam shalat.

Mengenai konflik antara yang tua dengan yang muda mengenai kepengurusan seharusnya kepengurusan Masjid itu dipilih melalui musyawarah atau terbuka supaya tidak ada kesalah pahaman antara yang tua dengan yang muda dalam kepengurusan itu seharusnya yang dipilih itu yang mengetahui manajemen masjid serta fungsi masjid yang sebenarnya.

Mengenai pengelolaan infaq masyarakat seharusnya kepengurusan pengelolaan infaq harus mengetahui apa-apa yang harus dikerjakan seperti pendanaan infaq masyarakat yang masuk dan pengelolaan infaq yang telak dipakai. Seperti melaksanakan kegiatan isra mi'raj dan pembangunan Masjid.

Penulis menyimpulkan bahwa kepengurusan masjid belum melaksanakan tugas dan tanggungjawab dengan maksimal.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Adapun yang menjadi problematika di Masjid Al-Ikhlas Desa Marlaung Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara, kepengurusannya tidak melaksanakan yang menjadi tanggungjawabnya sehingga kegiatan di Masjid Al-Ikhlas tidak berjalan sebagaimana mestinya, dan kepengurusan tidak mengetahui apa fungsi Masjid yang sebenarnya sehingga Masjid Al-Ikhlas tidak ada dilaksanakan kegiatan selain beribadah dan para pengurus Masjid Al-Ikhlas sibuk dengan pekerjaan masing-masing, sehingga tidak ada waktu untuk melaksanakan tugasnya sebagai pengurus Masjid Al-Ikhlas.
2. Upaya yang telah dilakukan pengurus mengenai problem di Masjid Al-Ikhlas ialah musyawarah, keterbukaan, kerja sama. Sehingga sampai sekarang Masjid Al-Ikhlas tidak terurus.

Solusi atas permasalahan problematika manajemen masjid Al-Ikhlas Desa Marlaung Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara mengenai Kurangnya Pemahaman Pengurus terhadap fungsinya seharusnya kepengurusan masjid mengetahui apa tugas dan apa yang dilaksanakannya supaya tidak terjadi permasalahan terhadap

pengurus seperti kepengurusan masjid bagian ketua seharusnya ketua mengawasi atau menasehati bawahannya dalam melaksanakan pekerjaan yang tidak berjalan dengan baik semestinya ketua sangat berperan dalam kepengurusan ini. Seperti apabila imam di Masjid Al-Ikhlas tidak bergantian untuk menjadi imam seharusnya kepengurusan memusyawarahkan kepada masyarakat siapa yang bersedia untuk menjadi imam shalat.

Mengenai konflik antara yang tua dengan yang muda mengenai kepengurusan seharusnya kepengurusan Masjid itu dipilih melalui musyawarah atau terbuka supaya tidak ada kesalah pahaman antara yang tua dengan yang muda dalam kepengurusan itu seharusnya yang dipilih itu yang mengetahui manajemen masjid serta fungsi masjid yang sebenarnya.

Mengenai pengelolaan infaq masyarakat seharusnya kepengurusan pengelolaan infaq harus mengetahui apa-apa yang harus dikerjakan seperti pendanaan infaq masyarakat yang masuk dan pengelolaan infaq yang telak dipakai. Seperti melaksanakan kegiatan isra mi'raj dan pembangunan Masjid.

B. Saran

1. Di sarankan kepada kepengurusan masjid agar membentuk remaja masjid.
2. Di sarankan kepada masyarakat Desa Marlaung Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara mampu merubah diri menjadi lebih baik dan menuruti peraturan dari kepengurusan masjid.
3. Di sarankan kepada ketua pengurusan masjid Desa Marlaung Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara agar tegas dalam menyikapi permasalahan yang ada di masjid Al-Ikhlas.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, *Pengelolaan dan Unsur-unsur Manajemen*, Jakarta: Citra Pustaka, 2013.
- Burhan Ashofa, *Metodologi Penelitian Hukum*, Jakarta : Rineka Cipta, 1996.
- Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT. Raja Wali Pers, 2010.
- Debdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Bulan Bintang, 2002.
- E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Cek I Bandung: PT. Remaja Rasindo, 2002.
- H. Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, Jakarta: Yayasan Penyelenggaraan Penerjema Al-Qur'an, 1973.
- Muh Rosihuddin, "Pengertian Problematika Pembelajaran", dalam <http://banjirembu.blogspot.com/2012/11/pengertian-problematika-pembelajaran.html>, 28 April 2015.
- Khatib Pahlawan Kayo, *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Amzah, 2007.
- Khaerul Umam, *Manajemen Organisasi*, Bandung: Pustaka Setia, 2012.
- Lukman Ali, dkk., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet II Jakarta: Balai Pustaka, 1997.
- Lexi J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1994.
- M. Munir. Wahyu Illahi, *Manajemen Masjid*, Jakarta: Fazar Intrapratama, 2009.
- Mohammad E. Ayub, *Manajemen Masjid*, Jakarta: Gema Insani Press, 2001.
- Muh Rosihuddin, "Pengertian Problematika Pembelajaran", dalam <http://banjirembu.blogspot.com/2012/11/pengertian-problematika-pembelajaran.html> 28 April 2015.
- Moh. E. Ayyub, *Manajemen Masjid*, Cet I, Jakarta: Gema Insani Press, 1996.
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka. Cipta, 1997.
- Mohammad Nazir, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005.

- Muh Rosihuddin, “*Pengertian Problematika Pembelajaran*”, dalam <http://banjirembu.blogspot.com/2012/11/pengertian-problematika-pembelajaran.html>, 28 April 2015.
- Mamo & Trio Supriyanto, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, Bandung: PT. Refika Aditama, 2008.
- Mukti Fajar, Yulianto Achmad, *Dualisme Penelitian Hukum Normatif dan Empiris*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, Cet I Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1999.
- Rosady Ruslan, *Metodologi Penelitian Publik Relation dan Komunikasi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- Robbin, S.P, *Prilaku Organisasi, Jilid I Terj. Tim Indek*, Jakarta: PT Indek Gramedia, 2003.
- Sadili Samsudin, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Bandung:Pustaka Setia, 2006.
- Sondang P.Siagian, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Bumi Aksara, 1997.
- Syukri, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, Surabaya:Al-Ikhlash, 1983.
- Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press, 2005.
- Syafaruddin & Nurmawati, *Pengelolaan Pendidikan Mengembangkan Keterampilan Manajemen Pendidikan Menuju Sekolah Efektif* , Medan: Perdana Publishing, 2011.
- Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam Islam*, Jakarta: Ciputat Press, 2005.
- Syukri, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, Surabaya:Al-Ikhlash, 1983.
- Syafaruddin & Nurmawati, *Pengelolaan Pendidikan: Mengembangkan Keterampilan Manajemen Pendidikan Menuju Sekola Efektif*, Medan: Perdana Publishing, 2011.
- Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press, 2005.

- Shadiq dan Salahuddin Chaeri, *Kamus Istilah Agama*, Jakarta: CV. Sientarama, 1983.
- S. Nasution, *Metodologi Research (Penelitian Ilmiah)*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Selamet Triono Ahmad, *Metodologi Penelitian*, Medan: Indah Grafika, 2007.
- Sidi Gazalba, *Masjid Sebagai Pusat Ibadah dan Kebudayaan Islam*, Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1994.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan UI, *Manajemen Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Ulbert Silalahi, *Studi tentang Ilmu Administrasi: Konsep, Teori dan Dimensi*, Bandung: Sinar Baru, 2002.
- Wahyuddin, *Sejarah dan Fungsi Masjid*, Makassar Cet. 2003.
- WJS. Poerwadarminta, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1987.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : MAS PUAN HARAAP
Nim : 15 30 4000 03
Tempat/Tanggal Lahir : Marlaung,13 Juli 1996
Alamat : Marlaung, Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas
Utara
Agama : Islam
No. Hp : 082370406334
Nama Orang Tua
Ayah : Alm. Sutan Raja Amas Harahap
Ibu : Nur Mayan Dalimunthe

Pendidikan Formal

- 1 Sekolah Dasar (SD) Ujung Batu Jae 2004-2009
- 2 Sekolah Menengah Pertama (MTS) Darussalam Simpang Limun Tahun 2010-2012
- 3 Sekolah Menengah Atas (MA) Ypks Padang Sidimpuan Negeri Tahun 2013-2015
- 4 Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpun Tahun 2015-2019

DAFTAR WAWANCARA

Wawancara untuk pengurus masjid al-ikhlas.

1. Apa jabatan bapak di masjid al-ikhlas?
2. Bagaimana cara bapak memenets (mengatur) masjid al-ikhlas?
3. Bagaimana struktur kepengurusan di masjid al-ikhlas?
4. Apakah bapak mengetahui penyebab terjadinya komplik antara yang tua dengan yang muda mengenai kepengurusan masjid al-ikhlas?
5. Bagaimana pengelolaan infaq masyarakat di masjid al-ikhlas ?

Wawancara untuk masyarakat desa marlaung kecamatan ujung batu kabupaten padang lawas utara.

1. Bagaimana menurut bapak/ibu tentang kinerja pengurus masjid al-ikhlas?
2. Bagaimana menurut bapak/ibu tentang pengelolaan infaq masyarakat di masjid al-ikhlas?
3. Apakah bapak/ibu mengetahui penyebab terjadinya komplik antara yang tua dengan yang muda mengenai kepengurusan masjid al-ikhlas?
4. Apakah masyarakat di libatkan dalam pengelolaan masjid al-ikhlas?







KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan T. Rizal Nurdin km 4,5 Sihitang, Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile. (0634) 24022

Nomor : 238 /In.14/F.6a/PP.00.9/03/2019

14 Maret 2019

Lampiran : -

Hal : Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Kepada:

Yth. : 1. Drs. Hamlan, MA
2. Erna Ekawati, M.Pd

Di tempat

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan Hasil Sidang Keputusan Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa/i tersebut di bawah ini sebagai berikut:

Nama/NIM : MAS PUAN HARAHAP/15 304 00003
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ MD
Judul Skripsi : "PROBLEMATIKA MANAJEMEN MASJID DI KECAMATAN UJUNG BATU KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA"

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu Menjadi **Pembimbing-I** dan **Pembimbing-II** penelitian penulisan Skripsi Mahasiswa/i dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Dekan



Dr. Ali Sati, M.Ag
NIP. 196209261993031001

Ketua Jurusan

H. Ali Anas Nasution, MA
NIP. 196807152000031002

Pernyataan Kesediaan Sebagai Pembimbing

Bersedia/Tidak bersedia
Pembimbing I

Drs. Hamlan, MA
NIP. 196012141999031001

Bersedia/Tidak Bersedia
Pembimbing II

Erna Ekawati, M.Pd
NIP. 197912052008012012



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 873 /In.14/F.4c/PP.00.9/09/2019
Sifat : Penting
Lamp. : -
Hal : **Mohon Bantuan Informasi
Penyelesaian Skripsi**

09 September 2019

Yth Ketua Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kecamatan Ujung Batu Kab. Paluta
Di Tempat

Dengan hormat, Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama : Maspuan Harahap
NIM : 1530400003
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ MD
Alamat : Marlaung Kecamatan Ujung Batu Padang Lawas.

adalah benar Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul: **"Problematika Manajemen Masjid di Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara"**.

Sehubungan dengan itu, dimohon bantuan Bapak untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul tersebut.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.



Dekan

Dr. Ali Sati, M.Ag

NIP. 196209261993031001



DEWAN PIMPINAN
MAJELIS ULAMA INDONESIA (MUI)
KECAMATAN UJUNG BATU
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN

Nomor :Kep- /DP-K28/IX/2019

Assalamu'alaikum Wr.Wb....

Dewan Pimpinan Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara, dengan ini Menerangkan bahwa Saudari bernama dibawah ini :

Nama : **MASPUAN HARAHAP**
NIM : 1530400003
Fakultas/Jurusan : Dakwa dan Ilmu Komunikasi/MD
Alamat : Desa Marlaung Kecamatan Ujung Batu
Kabupaten Padang Lawas Utara

Kami telah berkenankan Saudari untuk melakukan wawancara dan observasi dengan Judu :
"Problematika Manajemen Masjid di Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Padang Lawas Utara".


Demikian Surat Keterangan ini kami berikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya, Teriring do'a semoga Allah SWT senantiasa merahmati dan meridhai Perjuangannya, amin...


"Billahitaufiq walhidayah-Wassalamu'alaikum Wr.Wb..."

Ujung Batu, 26 September 2019 M / 26 Muharram 1441 H
DEWAN PIMPINAN MAJELIS ULAMA INDONESIA (MUI)
KECAMATAN UJUNG BATU

KETUA

SEKRETARIS


BURHANUDDIN LUBIS, S.HI


IMRON LUBIS, S.Pd.I